



NOMOR SKRIPSI

6643/BKI-D/SD-S1/2024

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) DI SENTRA ABISEKA KEMENTERIAN SOSIAL RI RUMBAI KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar
sarjana sosial (S.Sos)



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

ANITA SYAFNUR

NIM: 12040226255

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI

BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2023-2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Anita Syafnur
Nim : 12040226255
Judul Skripsi : **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Abiseka Pekanbaru.**

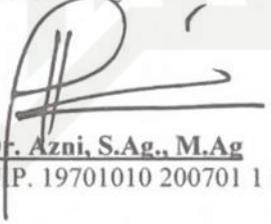
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam

Zulfitri, S.Ag., M.A
 NIP. 197407022008011009

Pekanbaru, Mei 2024
 Pembimbing

Dr. Azni, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19701010 200701 1 051



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1064 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : ANITA SYAFNUR
NIM : 12040226255
Judul : PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) DI SENTRA ABISEKA KEMENTRIAN SOSIAL RI RUMBAI KOTA PEKANBARU.

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 12 Juni 2024
Dekan
Dr. Amron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Azni S. Ag., M. Ag
NIP. 19701010 200701 1 051

Sekretaris/ Penguji II,

Yulia Annisa, S.Sos., M.Sos
NIP. 19950917 202203 2 002

Penguji III,

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji IV,

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd
NIP. 19750927 2023211 005

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Anita Syafnur
 NIM : 12040226255
 Judul : **“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Sentra Abiseka Pekanbaru”**

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 19 Desember 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Desember 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Rahmad, M.Pd.

NIP. 19781212 201101 1 006

Penguji II,

M. Fahli Zatrahadi, M.Pd.

NIP. 198704212019031008

- Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi
an. Anita Syafnur

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

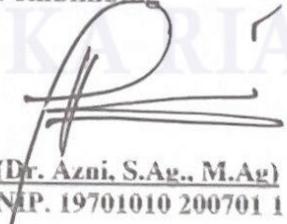
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (Anita Syafnur) NIM. (12040226255) dengan judul "**(Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Abiseka Pekanbaru)**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing



(Dr. Azni, S.Ag., M.Ag.)
NIP. 19701010 200701 1 051

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Anita Syafnur

NIM : 12040226255

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Abiseka Pekanbaru)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, Mei 2024
Anita Syafnur
NIM.12040226255



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tersayang yang telah mendidik, menyayangi, dan membentuk diri saya sehingga menjadi manusia seperti sekarang ini. Serta untuk seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan support baik dalam bentuk kata, do'a maupun materi yang sangat baik selama saya menjalani masa perkuliahan.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, dan lain nya. Kalian adalah salah satu alasan saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Tetaplah menjadi menjadi versi terbaik dirimu sendiri, tetaplah menjadi baik walau lelah. Berdamailah dengan keadaan, jangan marah. Badan boleh lelah, mata boleh basah. Tapi jangan menyerah karna pelan-pelan kembali akan menjadi indah, percayalah !!!”

(Ra_Flyraff)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah 286)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Sentra Abiseka Pekanbaru”

Oleh :

Anita Syafnur

Permasalahan Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH), merupakan salah satu isu sosial yang mendesak perhatian dimana dari tahun 2020-2023, Anak berkonflik dengan hukum mencapai angka 2.000 kasus. ABH sering mengalami tantangan emosional, psikologis, dan sosial yang kompleks. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru. Dengan 30 responden yang diambil menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode total sampling. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya berdasarkan uji-t diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t sebesar 6.327, lebih besar dari t-tabel, yang disimpulkan bahwa (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Dari analisa data penelitian juga diperoleh besar pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak sebesar 58,8% dengan pengaruh positif. Sedangkan 41,2% lainnya merupakan faktor lain yang mempengaruhi variabel (Y) Kecerdasan Emosional anak yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : *Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional, (ABH)*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

"The Influence of Peers on Emotional Intelligence in Children in Conflict with the Law (ABH) at the Abiseka Center Pekanbaru"

By :

Anita Syafnur

The problem of Children Facing the Law (ABH), is one of the social issues that urges attention where from 2020-2023, Children in conflict with the law reached 2,000 cases. ABH often experiences complex emotional, psychological, and social challenges. This study aims to analyze the influence of peers on the emotional intelligence of children facing the law (ABH) at the Abiseka Center in Pekanbaru. With 30 respondents taken using the Probability Sampling technique with the total sampling method. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. Furthermore, based on the t-test, it is known that there is a significant influence between variables evidenced by the calculation results of the t-test of 6,327, greater than the t-table, which concluded that (Ha) was accepted and (Ho) was rejected. From the analysis of research data, it was also obtained that the influence of peers on children's emotional intelligence was 58.8% with positive influencers. While the other 41.2% were other factors that influenced the variable (Y) of children's emotional intelligence that was not studied by researchers.

Keywords : *Peers, Emotional Intelligence, (ABH)*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah Rabbal' Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, Dengan segenap curahan rahmat dan hidayah-Nya, memberi petunjuk bagi yang dikehendaki-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Sentra Abiseka Pekanbaru". Shalawat beriring salam penulis hanturkan kepada junjungan alam yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari zaman jahiliah hingga kezaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya keimanan.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis sangat menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan do'a, uluran tangan baik langsung ataupun secara tersirat dan kemurahan hati kepada penulis. Terkhusus pada penulisan Skripsi ini, penulis sangat ingin mengabadikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang yaitu Ayah Syafril dan Ibu Ramainur yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang dengan ketulusan yang tak akan terhingga kepada penulis, menjadi penguat dan motivator hebat dalam kisah perjalanan penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, S.Ag. M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Prof. Edi ErwanS.Pt., M.Sc.Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. Imron Rosidi, S.Pd,MA,Ph.D selaku Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Wakil Dekan I Bapak Dr.Masduki, M.Ag,Wakil Dekan III Bapak Dr.Arwan, M.Ag. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Zulamri MA, selaku Ketua Program Studi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Dan Ibu Rosmita M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, serta Ibu Fatmawati, M.Ed. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).

4. Bapak Dr. Azni, M. Ag Selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan dan memberikan ilmu serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).

6. Kepada ibu Lisdawati S.Sos, dan seluruh staff, karyawan dan Klien di Sentra Abiseka Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk Peneliti melakukan penelitian dan bersedia menjadi responden untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Kepada Orang tua tercinta, Bapak Syafril dan Amak Ramainur, adik Nadya Eka Kertika, dan kakaku Nur Asiah (vyn), serta seluruh keluarga besar Dt Mantiko Basa yang selalu menjadi yang pertama dalam mendukung, membimbing, menasehati, dan memotivasi peneliti.

8. Trimakasih untuk pemilik nama Arbi Putra, terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya, telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, sudah mau mendengarkan keluh kesah saya sepanjang penulisan skripsi ini, serta mendukung , menasehati dan memotivasi saya dalam pengerjaan skripsi ini.

9. Ucapan terimakasih yang tulus kepada teman-teman terdekat yang telah menemani selama masa perkuliahan Obi Teso, Betrand Andreansyah, Sesmi Fenyvitri Aldhona, Septia Wiranti, sari Prihatin, Rizkiya Indah Permata, Laura Annisa serta Resti Julianur Alfizah, karena telah mensupport, kebersamai dan menjadi sahabat yang baik selama masa perkuliahan.

10. Terimakasih kepada senior sekaligus kakak dan abang dalam proses peneliti, Drh. Burhanudin Yusuf, Nabila Jumiasih S.Sos dan Anggraini Mega Lestari S.Sos yang senantiasa membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi.

11. Kepada teman seperjuangan BKI (C) dan angkatan 2020 yang selalu mendorong penulis untuk terus berjuang dan berproses.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semua yang telah rela membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

3. *Last but not least*, terima kasih banyak untuk diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, walaupun terasa lelah terima kasih sudah bertahan dan tetap sadar diri untuk menulis skripsi hingga selesai. Terima kasih sudah bertahan dan tidak benar-benar putus asa dikala lelah dan overthinking memenuhi isi pikiran. Tidak apa-apa tidak sesuai dengan rencana dan target awal, telah selesai menulis skripsi itu sudah termasuk hal yang luar biasa. Terimakasih juga tidak pernah berkecil hati ketika melihat teman se-angkatan satu persatu telah menyelesaikan perjalanannya sendiri, pun sama seperti mereka akhirnya dirimu juga sampai digaris finish mu sendiri.

Dengan segenap kerendahan hati penulis, hanya kepada Allah swt penulis berdoa semoga semua pihak yang turut membantu dalam segala proses penulisan skripsi ini kiranya amal kebajikannya diterima Allah baik di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga dilimpahkan selalu rahmat yang berlipat ganda dari apa yang telah ia kerjakan. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 07 Mei 2024
Penulis

ANITA SYAFNUR
12040226255

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.2.1 Teman Sebaya	5
1.2.2 Kecerdasan Emosional	5
1.2.3 Anak Berhadapan Dengan Hukum	6
1.3 Permasalahan	6
1.3.1 Identifikasi Masalah	6
1.3.2 Batasan Masalah	6
1.3.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Teman Sebaya	11
2.2.2 Kecerdasan emosional	21
2.2.3 Anak berhadapan dengan hukum	25
2.3 Konsep operasional dan indikator penelitian	30
2.4 Kerangka Pemikiran	31
2.5 Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	34
3.2.1 Lokasi Penelitian	34
3.2.2 Waktu penelitian	34
3.3 Populasi dan sampel	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	35

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

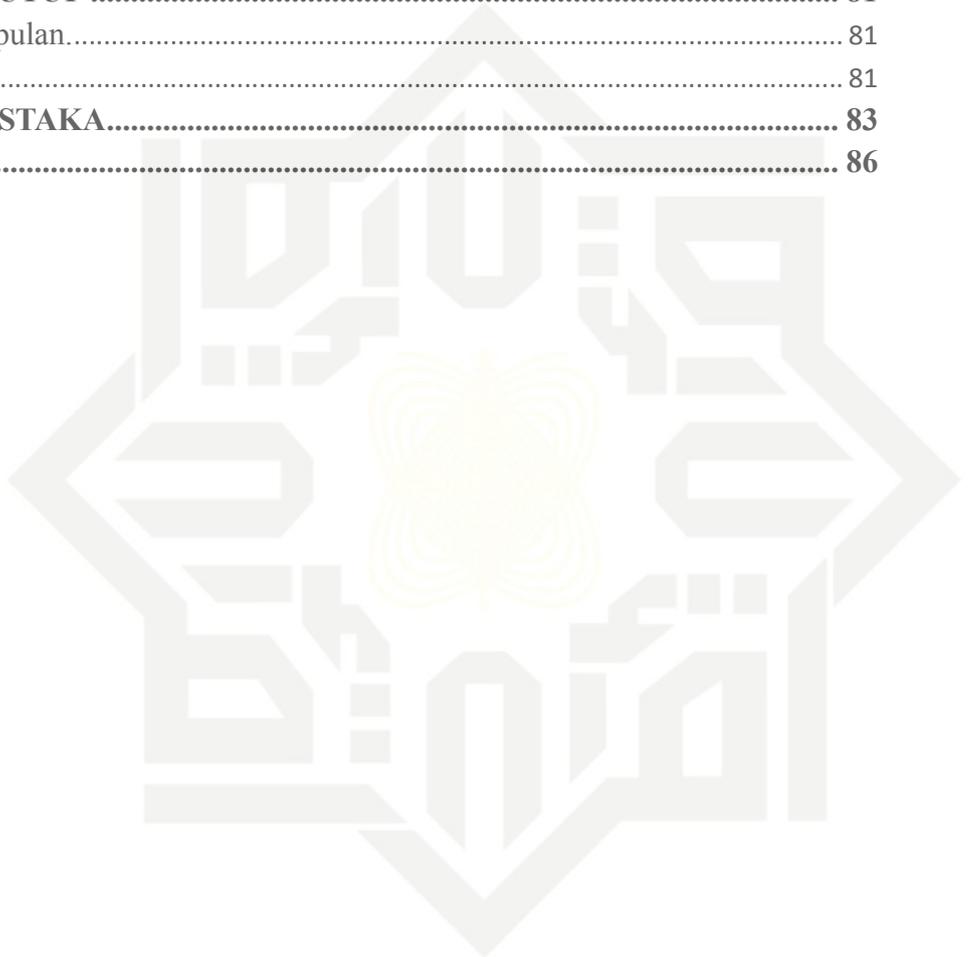
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4	Teknik pengumpulan data	36
3.4.1	Angket/Kuesioner	36
3.4.2	Observasi	39
3.4.3	Dokumentasi	39
3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas	39
3.5.1	Uji Validitas	40
3.5.2	Uji Reliabilitas	40
3.6	Teknik Analisis Data	41
3.6.1	Analisis Deskriptif	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.6.3	Regresi Linier Sederhana	42
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		43
4.1	Gambaran umum penelitian	43
4.2	Letak Geografis	44
4.3	MOTTO	45
4.4	VISI dan MISI	45
4.5	Struktur Sentra Abiseka	45
4.6	Tugas Struktur Organisasi	45
4.7	Daftar Pegawai Sentra Abiseka	46
4.8	Pelayanan	49
4.8.1	Prinsip Pelayanan	49
4.8.2	Jenis Pelayanan	49
4.8.3	Persyaratan Rehabilitasi Sosial	50
4.8.4	Proses pelayanan	50
4.9	Sarana dan Prasarana	51
4.10	Rekan Kerja Sentra Abiseka	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		54
5.1	Hasil Penelitian	54
5.1.1	Karakteristik Responden	54
5.2	Analisis Deskriptif	55
5.2.1	Analisis statistik deskriptif penelitian	55
5.2.2	Deskripsi variabel X	56
5.2.3	Deskripsi Variabel Y	63
5.2.4	Uji Validitas	68
5.2.5	Uji Reabilitas	70
5.3	Uji Asumsi Klasik	71
5.3.1	Uji Normalitas	72
5.3.2	Uji Linearitas	72
5.3.3	Uji Heteroskedastisitas	73
5.4	Uji Hipotesis (Uji Persial t Hitung)	74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.4.1 Uji T.....	75
5.4.2 Rengresi Linear Sederhana.....	76
5.4.3 Uji korelasi antar variabel	78
5.5 Pembahasan.....	79
5.5.1 Interpretasi Hasil Penelitian.....	79
5.5.2 Keterbatasan dan Kekurangan Penelitian.....	80
BAB VI PENUTUP	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Konsep Operasional	30
Tabel 3. 1	Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3. 2	Data Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Abiseka Pekanbaru	35
Tabel 3. 3	Skor Alternatif Jawaban Angket Dengan Skala Likert.....	37
Tabel 3. 4	<i>Blue Print</i> Teman Sebaya	38
Tabel 3. 5	<i>Blue Print</i> Kecerdasan Emosional.....	38
Tabel 4. 1	Daftar Pegawai Sentra Abiseka Pekanbaru.....	46
Tabel 4. 2	PPNPN 2022 Sentra Abiseka Pekanbaru	48
Tabel 4. 3	Sarana dan Prasarana Sentra Abiseka Pekanbaru.....	51
Tabel 4. 4	Rekan Kerja Sentra Abiseka Pekanbaru	53
Tabel 5. 1	Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 5. 2	Frekuensi responden berdasarkan umur	55
Tabel 5. 3	Tabel Deskriptif Statistik.....	56
Tabel 5. 4	Rekapitulasi jawaban berdasarkan variabel X	57
Tabel 5. 5	Rekapitulasi jawaban berdasarkan variabel Y	63
Tabel 5. 6	Hasil Pengujian Validitas Teman Sebaya (X).....	68
Tabel 5. 7	Hasil Pengujian Validitas Kecerdasan Emosional (Y)	69
Tabel 5. 8	Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel 5. 9	Hasil Uji Linearitas	73
Tabel 5. 10	Hasil Uji Heteroskedastisitas.	74
Tabel 5. 11	Hasil Uji Hipotesis	75
Tabel 5. 12	Output Uji Koefisien.	76
Tabel 5. 13	Output Uji Nilai Signifikansi	77
Tabel 5. 14	Output Koefisien Regresi Linear Sederhana	77
Tabel 5. 15	Hasil Korelasi Antar Variabel.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir	32
Gambar 4. 1 Letak Geografis Sentra Abiseka Pekanbaru	44
Gambar 4. 2 Struktur Sentra Abiseka Pekanbarubaru	44
Gambar 5. 1 Hasil Uji Normalitas.....	72



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel X.....	90
Lampiran 3. Tabulasi data Variabel Y.....	91
Lampiran 4. uji validitas variabel X.....	92
Lampiran 5. Validitas variabel Y.....	93
Lampiran 6. Uji Reabilitas.....	93
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik.....	95
Lampiran 8. Uji Hipotesis.....	97
Lampiran 9. Dokumentasi.....	99

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu dan sangat berhubungan dengan kematangan. Sedangkan emosi merupakan suatu istilah untuk mengungkapkan sesuatu yang mendorong sesuatu, contohnya saat emosi gembira mendorong seseorang untuk tertawa, emosi rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk mencari tahu apa yang ingin ia tahu dan masih banyak lagi.¹ Emosi juga dapat dikatakan sebuah perasaan yang timbul pada diri seseorang saat mengalami suatu keadaan tertentu. Anak merupakan istilah untuk seseorang yang belum menginjak usia 18 tahun dan bisa dikatakan sebagai seseorang yang belum mencapai kematangan kedewasaan. Anak selalu tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Banyak hal yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya orang tua, keluarga, lingkungan tempat tinggal hingga kelompok teman sebayanya. Dalam sederhananya, teman sebaya ini merupakan wadah untuk anak mengutarakan isi hati dan pikirannya, wadah untuk bersosialisasi, melatih kerja sama, berkomunikasi, belajar hal-hal baru sehingga menambah pengalaman hingga wadah untuk mencapai kematangan emosi.² Hal itu dapat dikatakan sebab saat anak berada dalam kelompok teman sebaya anak akan dihadapkan dengan hal-hal baru, contohnya dapat berupa permasalahan. Anak memiliki hak dalam pemenuhan kebutuhan dan pendampingan dimana menjadi tanggung jawab negara untuk memenuhi hak tersebut. Anak berada dalam masa belajar dan memperhatikan kehidupan sekitar serta melakukan apa yang mereka lihat dan mereka contohkan. Kehidupan yang melingkupi anak selalu unik dan menarik sehingga menyebabkan proses pembelajaran anak terhadap lingkungan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku mereka.³

Bersosialisasi dengan teman sebaya merupakan salah satu hal yang terpenting dan harus dilakukan oleh semua anak. Jika anak tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebaya maka anak akan cenderung menjadi pribadi

¹ Syakira Hanifa and Triana Lestari, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak" 5 (2021): 1429–33.

² Teman Sebaya, Pada Remaja, and D I Masa, "8657-Article Text-30011-1-10-20220119" 1, no. 2 (2021): 95–104.

³ Evi Suryandari, Sulistiyawati Sulistiyawati, and Lia Endriyani, "Hubungan Peranan Teman Sebaya Dengan Perkembangan Sosial Emosional Siswa-Siswi Kelas X Di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta," *Caring : Jurnal Keperawatan* 8, no. 1 (2019): 1–8.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan yang memunculkan diri dalam bentuk tindakan. Orang-orang yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali diri menderita kekurangan kemampuan pengendalian moral.⁶ Kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan kemudian mengontrol emosi sehingga dapat menjadi sumber energi, informasi dan koneksi dapat menjadi dasar bagi anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan cara lebih mengenal siapa dirinya, dapat lebih mengendalikan diri, memotivasi diri sendiri, lebih mahir dalam bersosialisasi, dan lebih berempati pada lingkungan sekitarnya .

Anak Berhadapan Hukum (ABH) sendiri berdasarkan Pasal 1 ayat (2) UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, yang dimaksud dengan anak yang berhadapan dengan hukum (*children in conflict with the law*), adalah Anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Sebagai sebuah permasalahan sosial, didasari bahwa dalam menyikapi persoalan anak-anak rawan terhadap kenakalan ini, pemerintah bukan hanya dituntut untuk meningkatkan perlindungan sosial tetapi juga dibutuhkan komitmen yang benar-benar serius yang kemudian dioperasionalkan dalam bentuk program aksi bersama yang konkrit dan konseptual. Permasalahannya adalah kenakalan bahkan tindak kriminal tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi juga dilakukan oleh anak-anak remaja usia sekolah, sehingga dikhawatirkan hal tersebut dapat merusak moral, tatanan nilai-nilai susila dan tatanan nilai-nilai ajaran agama serta beberapa aspek kehidupan lainnya.

Menurut Pasal 1 ayat 3 Undang 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) menyatakan bahwa Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang telah mencapai usia 12 (dua belas) tahun tetapi belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun. Seperti yang kita ketahui pada rentang usia 12-18 tahun ini, anak mengalami banyak perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Termasuk didalamnya permasalahan mencari identitas diri, hubungan sosial anak, sters akademis, kesehatan mental, pengambilan keputusan pada anak, sifat kemandirian, penggunaan teknologi, dan pelepasan emosi.

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti lakukan di Sentra Abiseka Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa fenomena masalah yang terjadi seperti rendahnya kecerdasan emosional pada anak berhadapan dengan hukum (ABH). Dimana tercatat 30 orang anak yang sedang di rehap di instansi Sentra Abiseka Pekanbaru. Dengan rentang usia dari 12 hingga 18 tahun. Dengan Rendahnya kecerdasan emosional yang dialami oleh anak tersebut seperti kurangnya kesadaran

⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Prenada Media, 2021).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri pada anak, tidak dapat mengelola emosi, tidak mampu memotivasi diri sendiri, tidak dapat berempati pada teman sekitar, dan tidak dapat membina hubungan baik dengan lingkungan rehabnya. Selain itu, pengaruh dari teman sebaya juga dapat mempengaruhi bagaimana kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap anak.

Kurangnya kecerdasan emsional pada anak terlihat dari prilaku mereka yang kurang dalam hal pengontrolan emosinya, seperti mudah marah dalam melakukan kegiatan rehab, frustrasi atau mengalami ledakan emosi yang tidak terkendali ketika sedang menjalani rehab. Anak anak juga sulit dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya, sikap yang sering diperlihatkan oleh anak ini adalah agresif, mengintimidasi teman-teman barunya, ataupun tidak sedikit yang mengisolasi diri. Anak-anak juga sering melanggar aturan-aturan yang sudah diteraokan oleh pusat rehabilitasi, contohnya seperti kurangnya kedisiplinan pada anak. Tidak banyak juga anak yang sudah putus asa dengan apa yang terjadi pada dirinya, dimana mereka sudah malas ataupun tidak mampu untuk menetapkan atau pun merancang tujuan jangka panjang ataupun masa depan mereka.

Sentra Abiseka Pekanbaru merupakan UPT Kemetrian Sosial RI dalam rehabilitasi, merupakan instati pemerintah yang diperlukan untuk untuk melakukan tugas-tugas pemerintah dalam usaha kesejahteraan sosial dan juga termasuk penanggulangan Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH). Beberapa layanan yang tersedia di sentra abiseka pekanru ini diantaranya adalah terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, dan terapi penghidupan. Serta aktifitas rutin yang ada di sentra abiseka dianaranya Asesmen, pemeriksaan fisik, morning meeting, family support, Bimbingan lanjutan, pojok baca digital, psikoedukasi, pelatihan vokasional, art terapy, bimbingan kelompok, bimbingan individu dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan diatas, dan dilihat masih banyaknya ditemui permasalahan kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak berhadapan dengan hukum (ABH), dan dengan lebih banyaknya interaksi yang dilakukan oleh anak dengan teman sebayanya atau sesama mereka, dimana kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, dan salah satu faktor eksternal adalah teman sebaya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Abiseka Kemetrian Sosial Ri Rumbai Kota Pekanbaru”**

1.2 Penegasan Istilah

Untuk mempertegas penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan untuk mengemukakan istilah :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.1 Teman Sebaya

Menurut Santrock teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama, melalui interaksi dengan teman teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara sistematis⁷ Menurut Zaitun teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh atau tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya⁸.

Teman sebaya dalam penelitian ini adalah merujuk kepada individu-individu seumuran yang menghadapi tantangan hukum yang sama, dan aktivitas bersama yang dilakukan di tempat yang sama, yaitu sentra abiseka kemtrian republik RI rumbai.

1.2.2 Kecerdasan Emosional

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain⁹. Pendapat lain menurut Khodijah dikutip oleh wisudayanti, Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dirinya dengan baik, mengekspresikan emosi diri dengan cara yang tepat, dan mampu membina hubungan dengan orang lain. Dengan kata lain, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya secara sehat.¹⁰

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah bagaimana anak yang berhadapan dengan hukum ini dapat mengelola perasaan dan emosinya dengan baik serta memahami bagaimana keadaan temannya, dan mampu berhubungan baik dengan teman sebayanya.

⁷ H Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, 2020).

⁸ Lalu Julio, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Penderita Stunting Di Desa Dakung Kecamatan Praya Tengah" (UIN Mataram, 2022).

⁹ Daniel Goleman, *Leadership: The Power of Emotional Intelligence* (More Than Sound LLC, 2021).

¹⁰ Kadek Ari Wisudayanti, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 135–46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.3 Anak Berhadapan Dengan Hukum.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yang dimaksud dengan anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan saksi tindak pidana. Menurut Pasal 1 ayat 3 Undang 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) menyatakan bahwa Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang telah mencapai usia 12 (dua belas) tahun tetapi belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun¹¹.

1.3 Permasalahan.**1.3.1 Identifikasi Masalah.**

Dari berbagai penjabaran latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan permasalahannya yaitu :

- a. Bermasalah dengan hukum sering mengalami tantangan emosional, psikologis, dan sosial yang kompleks pada anak.
- b. Terjadi penagruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional pada anak berhadapan dengan hukum.

1.3.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar substansi penelitian lebih sistematis dan terarah maka peneliti akan menfokuskan penelitian ini yaitu “ Apakah Ada Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Abiseka Pekanbaru”.

1.3.3 Rumusan Masalah.

Sesuai dengan identifikasi masalah dan Batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Adakah Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Sentra Abiseka Pekanbaru”.

¹¹ Dr Lilik Mulyadi and M H SH, *Wajah Sistem Peradilan Pidana Anak Indonesia* (Penerbit Alumni, 2023).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1.4.1 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional pada anak berhadapan dengan hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru.

1.4.2 Kegunaan Penelitian.

a. Kegunaan Akademis

Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru.

b. Kegunaan Praktis

- Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Sentra Abiseka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional pada anak berhadapan dengan hukum, serta untuk peningkatan kecerdasan emosional bagi anak-anak di sentra abiseka.
- Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian serupa. Sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sumbang sih untuk sentra nya,

1.5 Sistematika Penulisan.

Sistematika sebuah skripsi ini lebih sistematis bila disusun dengan sistematis sesuai dengan kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab pertama ini menjelaskan Latar belakang masalah, Penegasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan pembahasan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI.

Pada bab kedua ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti. Pada bab ini juga memuat hipotesis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ketiga ini, menjelaskan tentang metode/desain penelitian yang dipakai oleh peneliti, lokasi dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validasi dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.

Bab ke empat ini berisi deskripsi tentang sejarah singkat lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Bab ke lima ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

BAB VI : PENUTUP

Bab ke enam ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta saran yang membangun bagi objek penelitian agar lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu.

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya, yang dijadikan sebagai bahan rujukan dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Semua ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa topik yang ingin di teliti dan dibahas belum pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang menjadi bahan rujukan peneliti dalam penelitian ini :

1. Dalam jurnal Pendidikan Tambusai pada Penelitian yang dilakukan oleh Syakira Hanifa, Triana Lestari (2019), dengan judul “**Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak**”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan emosional anak. hasilnya menunjukkan bahwa teman sebaya memang mempengaruhi perkembangan emosional anak. penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu metode kepustakaan dan metode kualitatif. Menggunakan Metode kepustakaan. Dan metode kualitatif yang digunakan yaitu untuk memahami apa yang dialami oleh subjek yang dipilih oleh peneliti, contohnya adalah perilaku. Dan pada penelitian ini juga menggunakan kuisisioner yang diisi oleh beberapa sampel. Dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh syakira, yaitu memang benar teman sebaya mempengaruhi perkembangan emosional anak, yang dicontohkan dengan anak belajar untuk tidak egois, toleran, berusaha untuk mengontrol amarahnya serta adanya kemauan untuk menyelesaikan konflik dengan teman sebayanya¹².

Perbedaan : perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel Y, yang mana peneliti akan meneliti kecerdasan emosional sebagai variabel Y, dan pelaksanaan penelitian akan dilakukan di Sentra Abiseka Pekanbaru, serta metode dan jumlah objek yang akan di teliti pun berbed.

¹² Hanifa and Lestari, “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak.”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2023), dengan judul **“Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja SMPN 2 Pulau Kulur, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang”**. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif* korelasional dengan jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 250 siswa, yang berusia 12-16 tahun, yang dipilih secara acak, alat ukur penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosional dengan reabilitas dan skala kualitas persahabatan dengan reabilitasnya 0,891. Dan teknik analisis datanya yaitu korelasi product moment. Dengan hasil penelitian adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas persahabatan dengan kecerdasan emosional pada remaja SMPN 2 Pulau Kulur, Kec. Kuantan Hilir Seberang dengan nilai Koefisien sebesar $p=0.000$ Maka $p<0,01$.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada Variabel X, yang mana peneliti akan meneliti mengenai pengaruh Teman Sebaya sebagai variabel X nya. selanjutnya oerbedaan juga terletak pada objek yang akan diteliti, yang mana peneliti sebelumnya meneliti siswa SMP dengan kisaran usia 12-16 tahun. Sedangkan objek dari penelitian yang akan di teliti oleh peneliti ini adalah Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH).

3. Dalam riset psikologi dan kesehatan mental yang silakukan oleh M. Rafi Rahadiansyah (2021) dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi”**. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *kuantitatif* dengan metode survei yang dilakukan kepada 164 orang mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya untuk mengukur seberapa besar dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki seorang mahasiswa dan menggunakan skala tingkat stres untuk mengukur tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dengan Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah analisis data dengan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi ($R^2=0,019$; $F(164)=3,171$; $p>0,05$)¹³.

¹³ Muhammad Rafi Rahadiansyah and Achmad Chusairi, “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi,” Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM) 1, no. 2 (2021): 1290–97,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan : perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh M.Rafi dengan yang diteliti oleh peneliti adalah peneliti ini berfokus pada pengaruh dukungan sosial dan tingkat stres serta objek nya adalah mahasiswa yang sedang melakukan skripsi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah terletak pada variabel y dan objek yang akan diteliti.

4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rennie Liana (2023), dengan judul **“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN SUSKA RIAU Angkatan 2020.”** penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *kuantitatif* dengan teman sebaya sebagai variabel bebas dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat serta analisis regresi linear sederhana. Selanjutnya dilakukan analisis persentase, dengan jumlah populasi 211 mahasiswa dan diambil sampel menggunakan teknik cluster random sampling sehingga diperoleh sebanyak 74 mahasiswa yang berasal dari 35% dari populasi. Serta hasil yang didapatkan dari penelitian ini berdasarkan uji T diperoleh bahwa nilai T-hitung > T-Tabel (-2,785>1,993) dengan signifikansi <0,05 (0,007<0,05). Yang mana artinya bahwa teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan diri dalam akademik pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020.

Perbedaan : perbedaan penelitian rennie dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kepercayaan diri mahasiswa pada bidang akademik, sedangkan fokus penelitian peneliti sendiri yaitu seberapa besar pengaruh Teman sebaya terhadap kecerdasan emosional pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teman Sebaya.

A. Devenisi teman sebaya

Dalam kamus besar bahasa indonesia, teman sebaya adalah kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Gauvain dan Cole menyatakan bahwa teman sebaya adalah individu dengan usia yang sama yang memberikan konteks penting untuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar keterampilan sosial dan mengembangkan identitas diri¹⁴. Selanjutnya menurut Vembrianto dalam novia sari menyatakan bahwa teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Keasamaan yang dimaksud disini adalah setiap individu dari anggota kelompok itu memiliki kesamaan-kesamaan dalam berbagai bidang¹⁵. Jadi, kelompok teman sebaya merupakan adanya kesamaan diantara individu yang satu dengan individu lainnya baik itu dalam kategori usia, jenjang pendidikan, status, serta lingkungan sekitar.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam bahasa sehari-hari teman sebaya adalah salah satu orang yang dapat dikatakan seumuran atau tidak beda jauh dari umur temannya yang lain, yang sering ditemani berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari baik masalah formal maupun informal, seperti teman sekelas di sekolah atau teman sepergaulan si lingkungan masyarakat.¹⁶ Menurut Santrock yang dikutip oleh dharminto Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dalam kedewasaan yang kira-kira sama. teman sebaya adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangannya.¹⁷ Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah. Teman sebaya adalah teman yang terdiri atas sejumlah individu yang sama, yang dimaksud sama disini seperti persamaan usia dan satus sosial.

Menurut Santrock yang dikutip oleh Soni Gunawan bahwa teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama, melalui interaksi dengan teman teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara sistematis. Anak-anak mengeksplorasi prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman-teman sebaya. Sebaliknya, terdapat sejumlah ahli teori yang menekankan pengaruh negatif dari teman-teman sebaya bagi perkembangan anak dan remaja. Bagi beberapa remaja, pengalaman

¹⁴ Weny Savitry S Pandia, Dr Agustina Hendriati Psikolog, and Yapina Widyawati Psikolog, *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, Dan Institusi* (PT Kanisius, 2022).

¹⁵ Novia Sri Parindu Purba and Septiyan Septiyan, "Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Remaja Di Jakarta," *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan* 17, no. 1 (2024): 19–29.

¹⁶ M M DR HA Rusdiana and H Aep Saepuluh, *SOSIOLOGI PENDIDIKAN: Menuju Pendidikan Unggul Dan Kompetitif* (MDP, 2022).

¹⁷ Darminto Dongoran and Fredik Melkias Boiliu, "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa," *Jurnal Educatio FKIP Unma* 6, no. 2 (2020): 381–88.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan.¹⁸

Menurut Intarti teman sebaya merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok¹⁹. Menurut Brown yang dikutip oleh Ismail mengungkapkan pengertian kelompok teman sebaya adalah segala bentuk interaksi anak atau remaja dengan teman karib sepermainan yang memiliki tingkat usia, minat dan tujuan yang sama.²⁰ Menurut Zaitun teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh atau tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya.²¹

Teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana seorang anak belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Di dalam lingkungan teman sebaya dapat ditemukan berbagai elemen yang membentuk kepribadian seseorang, karena teman sebaya di masa sekarang menjadi sosok yang ditiru oleh remaja, dan remaja merasa puas apabila ia masuk dalam kelompok teman sebaya yang ia inginkan. Teman sebaya adalah orang yang memiliki kedudukan yang sama lain seperti dalam usia, latar belakang, status sosial, dan minat. Teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan psikososial remaja. Teman sebaya memberikan kesempatan untuk hubungan pribadi, perilaku sosial, dan rasa memiliki sesama remaja.

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Menurut Santrock peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Peran teman sebaya juga dikemukakan oleh Yusuf yaitu memberikan kesempatan berinteraksi

¹⁸ Nuraeni Nuraeni and I Made Sonny Gunawan, "Internalization of Maritime Cultural Values Through Education to Grow Early Childhood Awareness: A Review," *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 10, no. 1 (2022): 131–39.

¹⁹ Esther Rela Intarti, "Peran Strategis Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 3 (2020): 342–51.

²⁰ zainab Ismail Et Al., "Seminar Antarabangsa Kaunseling Islam," n.d.

²¹ Zaitun, "Sosiologi Pendidikan (Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial)," H. 159.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah²². Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mempunyai peran bagi perkembangan perilaku sosial anak. Teman sebaya memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang di luar anggota keluarganya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah sekelompok orang yang seumur, berlatar belakang, berpendidikan dan dalam status sosial yang sama, dimana dalam kelompok tersebut biasanya terjadi pertukaran informasi yang mungkin saja dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan anggotanya. Dan interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial, pertukaran ide, dan pengembangan keterampilan sosial, sehingga teman sebaya berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosional seseorang.

B. Ciri-Ciri Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan jenis kelompok lain. Ciri-ciri dari teman sebaya menurut Slamet Santosa yang dikutip oleh Daniel Purwoko yaitu²³ :

- a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas Kelompok teman sebaya terbentuk secara spontan. Di antara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu di antara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang dianggap oleh semua anggota bahwa dia memang pantas dijadikan pemimpin. Pimpinan biasanya adalah orang yang paling disegani dalam kelompok itu. Adapun semua anggota mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama.
- b. Bersifat sementara Karena tidak ada struktur organisasi yang jelas, kelompok ini tidak bisa bertahan lama. Lebih-lebih jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai. Atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya di sekolah. Yang terpenting dalam kelompok teman sebaya adalah mutu hubungan yang bersifat sementara.
- c. Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan luas Misalnya teman sebaya di sekolah, mereka umumnya terdiri dari

²² Rosmawati Taherong, Unhaluddin T Kurniawan, and Yuyun Febriani, "Membangun Nilai Kepercayaan Terhadap Teman Sebaya Di Lingkungan Pendidikan (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 7 Baubau)," JEC (Jurnal Edukasi Cendekia) 6, no. 1 (2022): 31–40.

²³ Daniel Purwoko Budi Susetyo, *Dinamika Kelompok: Pendekatan Psikologi Sosial* (2021), h.81.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu yang berbeda-beda lingkungannya, yang mempunyai aturan atau kebiasaan yang berbeda-beda. Lalu mereka memasukkannya dalam kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung tentang kebiasaan itu dan dipilih yang sesuai dengan kelompok, kemudian dijadikan kebiasaan kelompok.

- d. Anggotanya adalah individu yang sebaya Contoh kongkretnya pada anak-anak usia SMP atau SMA yang mempunyai keinginan, tujuan, dan kebutuhan yang sama.

C. Fungsi Teman Sebaya.

Anak belajar bagaimana menerima hal-hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga menggapainya saat melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai pandangan teman, berusaha menawarkan solusi saat terjadi konflik secara kooperatif, yang nantinya akan mengubah standar perilaku yang diterima anggota kelompok. Anak pun belajar mengidentifikasi minat-minat dan pandangan pemikiran yang berkembang, dalam lingkungan teman sebayanya untuk selanjutnya berusaha agar diterima dan melakukan aktivitas sebaya.²⁴

Dan pergaulan dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa. Dalam dunia kerja, dalam kehidupan keluarga, dan dalam kegiatan kemasyarakatan atau harus bergaul dengan orang-orang lain yang sebaya. Selain itu anak akan mengembangkan pemahaman pada keadaan teman-temannya, sehingga logika moral mereka akan semakin tumbuh. Prinsip kebaikan dan keadilan akan terpupuk seiring terjadinya perselisihan dengan teman sebayanya. Selanjutnya menurut Santoso mengatakan bahwa ada delapan Fungsi pertemanan yaitu :

- a. Mengajarkan kebudayaan Dalam peer group diajarkan kebudayaan yang berada ditempat itu. Misalkan orang luar negeri masuk ke Indonesia maka teman sebayanya di Indonesia mengajarkan kebudayaan Indonesia.
- b. Mengajarkan mobilitas sosial Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalkan ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial.

²⁴ Pujhi Alendra and Aisiah Aisiah, "Faktor Faktor Penyebab Siswa Memiliki Kebiasaan Belajar Sejarah Kurang Baik Di SMA Negeri 3 Sijunjung," *Jurnal Kronologi* 5, no. 2 (2023): 196–207.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Membantu peranan sosial yang baru Kelompok sebaya memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya, anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan sebagainya.
- d. Teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat Teman sebaya disekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua tentan hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dengan temannya.
- e. Teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa teman sebaya bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka belajar memperoleh kematapan sosial.
- f. Dalam teman sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan idenditas diri. Karena dalam kelompok itu, anggota-anggotanya mempunyai tujuan dan keinginan yang sama²⁵.

Selain itu, salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai duni diluar keluarga. Remaja mendapat umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya. Remaja mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya.

D. Bentuk-bentuk Teman sebaya

Menurut harlock yang dikutip oleh putri suhaida, Kelompok sosial yang paling sering terjadi pada anak adalah :

- a. Teman dekat : remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat. Pada umumnya teman dekat terdiri dari jenis kelamin dan usia yang sama, mempunyai tujuan, keinginan dan kemampuan yang sama. Teman dekat ini dapat mempengaruhi satu sama lain dalam berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan remaja.
- b. Teman kecil : kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada awalnya kelompok ini terdiri dari satu jenis kelamin yang sama, namun kemudian meliputi juga dari kedua jenis kelamin yang berbeda.

²⁵ Fajri Hamzah, "Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8, no. 3 (2020): 301–8.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kelompok besar : kelompok besar terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat. Kelompok ini berkembang dengan meningkatnya minat untuk bersenang-senang dan menjalin hubungan. Karena besarnya kelompok ini membuat penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya. Sehingga timbul jarak sosial yang besar diantara mereka.
- d. Kelompok yang terorganisir : Kelompok ini merupakan kelompok binaan orang dewasa. Biasanya kelompok ini dibentuk oleh orang dewasa, misalnya sekolah atau organisasi masyarakat. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar.
- e. Kelompok geng : Kelompok ini terbentuk karena remaja tidak termasuk kedalam kelompok atau kelompok besar dan merasa kurang puas dengan kelompok yang terorganisasi akan mengikuti kelompok geng. Anggotanya biasanya terdiri dari anak-anak sejenis yang minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial²⁶.

Ditinjau dari sifat organisasinya, kelompok teman sebaya dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Kelompok sebaya yang bersifat formal.

Dalam kelompok sebaya ini ada bimbingan, partisipasi, atau pengarahan dari orang dewasa. Apabila ada bimbingan dan pengarahan orang dewasa itu diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk kelompok sebaya formal ini misalnya: Kepramukaan, Klub, Perkumpulan Pemuda, dan Organisasi Mahasiswa.

- b. Kelompok sebaya yang bersifat informal.

Kelompok sebaya ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak sendiri (child-originated). Yang termasuk kepada kelompok sebaya informal ini misalnya: kelompok permainan (play group), gang, dan klik (clique). Dalam kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan

²⁶ Putri Suhaida and Safri Mardison, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII Di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019): 25–36.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok ini orang dewasa dikeluarkan²⁷.

E. Peran Teman Sebaya

Dalam kelompok teman sebaya setiap individu memiliki peran dalam bersosialisasi, kecerdasan emosional diantara anggota tentang bagaimana cara berinteraksi, bertingkah laku, dan mencapai suatu tujuan. Teman sebaya memiliki kontribusi yang positif terhadap perkembangan remaja. Namun, tidak sedikit pula remaja yang melakukan tindakan kenakalan karena pengaruh teman sebaya. Syamsu Yusuf yang dikutip oleh Annisa mengemukakan peranan teman sebaya bagi remaja adalah :

- a. Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain Teman sebaya mengajarkan seorang individu untuk menjalin suatu hubungan dengan teman-teman dalam anggota kelompoknya. Dalam berteman mereka akan lebih mudah bergaul dan bersosialisasi karena mereka memiliki berbagai kesamaan, seperti usia, status sosial, dan minat serta tujuan. Seorang individu merasa sebagai bagian dari satu kesatuan kelompok yang memberikan peran bagi tiap-tiap anggotanya.
- b. Belajar mengontrol tingkah laku sosial Dalam berteman seorang anak akan lebih mudah dalam pengawasannya, karena tingkah laku setiap individu menunjukkan perilaku umum dari kelompoknya. Hal ini mempermudah orang tua maupun guru di sekolah dalam memberikan pengawasan pada mereka. Seorang anak yang melakukan penyimpangan atau membawa nama buruk dari kelompoknya sehingga kelompoknya akan memberikan tekanan dan peringatan pada anak tersebut.
- c. Belajar mengembangkan ketrampilan, dan minat yang relevan dengan usianya Dalam berteman seorang anak dapat mengembangkan ketrampilannya karena dalam kelompok tersebut banyak teman-teman yang mempunyai kegemaran yang sama. Dalam hal ini anak akan lebih mudah dalam mengembangkan ketrampilannya serta menumbuhkan minat yang relevan diantara teman sebayanya untuk menurunkan eksistensi dalam kelompoknya.
- d. Belajar Saling bertukar perasaan dan masalah Dalam berteman seorang anak lebih nyaman karena teman sebaya biasanya yang lebih mengerti akan dirinya dan persoalan yang dihadapi. Mereka saling bersama menumpahkan segala perasaan dan permasalahan hidup yang tidak

²⁷ Oktavia, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Social Skill Peserta Didik Kelas Xi Sma Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019."

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mereka ceritakan pada orang tua maupun gurunya. Kebersamaan inilah yang menyebabkan tali persahabatan antar anggota sangat kuat. Mereka tak segan-segan untuk menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya, seperti masalah percintaan, persahabatan sampai dengan permasalahan keluarga²⁸.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, peranan teman sebaya sangat penting dalam membantuk dan mempengaruhi perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Dimana hubungan yang sehat dengan teman sebaya dapat memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan psikologis, sosial seseorang, pengembangan identitas diri, serta kecerdasan emosional.

F. Faktor-Faktor yang mempengaruhi teman sebaya

Conny R. Semiawan yang dikutip oleh Romadhon, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya, yaitu :

- a. Kesamaan usia Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.
- b. Situasi Faktor Situasi berpengaruh disaat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kom-petitif daripada permainan yang kooperatif.
- c. Keakraban Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efeisien bila dilakukan oleh anak diantara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.
- d. Ukuran kelompok apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.
- e. Perkembangan kognisi Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagi pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam

²⁸ Fadharani Annisa, "Pengaruh Teman Sebaya Dan Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy Dumai," *Tamaddun Ummah (JTU)* 1 no. 1 (2021): 56–70.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan²⁹.

G. Pengaruh Teman Sebaya

Hubungan yang positif dengan teman sebaya dikaitkan dengan penyesuaian sosial yang positif. Teman sebaya juga berpengaruh dalam fungsi sosial, psikologis, serta hubungan teman sebaya yang harmonis juga dapat menciptakan kesehatan mental yang positif sehingga penting bagi perkembangan remaja. Deswita dalam bukunya menyebutkan 5 pengaruh positif dari teman sebaya, yaitu :

1. Mengontrol impuls-impuls agresif. Mampu mengontrol impuls agresif pada teman sebaya merupakan hal yang penting untuk menjaga hubungan sosial yang sehat serta dapat menghindari konflik” yang tidak perlu.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebaya dapat memberikan dorongan bagi individu untuk mengambil peran dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya juga akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan individu terhadap ketergantungan pada keluarga.
3. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, individu belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan individu dalam memecahkan permasalahan. Kemampuan penalaran teman sebaya, mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Individu melihat nilai-nilai yang ada pada dirinya dan nilai yang dimiliki oleh teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Dimana proses pengevaluasian diri ini dapat membantu individu dalam mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Dengan teman sebaya individu belajar mengenai tingkah laku dan sikap yang diasosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda. Hal ini melibatkan pemahaman, penghargaan, dan penerimaan terhadap identitas seksual seseorang,

²⁹ M Tri Bagas Romadhoni et al., “Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja,” *Jurnal Keperawatan Profesional* 11, no. 1 (2023): 165–89.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta pengembangan prilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya terkait dengan jenis kelamin tertentu.

5. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya³⁰.

Ahli teori lain menekankan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Bagi sebagian anak ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Serta penolakan oleh teman sebaya juga dihubungkan dengan kesehatan mental dan kejahatan. Budaya teman sebaya juga dapat merusak nilai-nilai dan kontrol orang tua.

2.2.2 Kecerdasan emosional.

A. Defenisi kecerdasan emosional

Secara terminologi, kecerdasan emosional adalah gabungan dari kata kecerdasan dan emosional. Yang mana kecerdasan bermula pada pikiran yang pada manusia merupakan kombinasi antara kemampuan berpikir (kemampuan kongnitif), kemampuan terhadap afeksi (kemamouan pengendalian secara emosi), dan unsur motifasi. Menurut Santrock yang dikutip oleh abdul haris mendeskripsikan kecerdasan atau inteligensi sebagai keahlian untuk memecahkan masalah dan beberapa pakar lainnya mendeskripsikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Kecerdasan juga biasanya di tunjukan melalui kecepatan, ketepatan, dan keberhasilan dalam berbuat atau memecahkan masalah yang dihadapi.³¹

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyerap, mengolah, mengekspresikan, dan mengembangkan berbagai hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecerdasan dapat diartikan juga sebagai kemampuan berpikir. Kecerdasan juga merupakan kemampuan psikofisik seseorang dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar melalui cara yang tepat.³² dari beberapa pengertian kecerdasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi baru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

³⁰ Desmita, *Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP Dan SMA*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011.

³¹ Siti Masyithoh, "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Gender," n.d., H 72-76.

³² Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Emosi tidak lagi dipandang sebagai suatu penghambat dalam kehidupan, melainkan sebagai sumber dari kecerdasan dan kepekaan yang berperan dalam perkembangan untuk menalar dengan baik. Goleman menyatakan bahwa emosi merupakan serangkaian kecenderungan seseorang secara biologis dan psikologis untuk bertindak.³³ Emosi merupakan perasaan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Selain itu, emosi juga menjadi reaksi seseorang dalam menanggapi rangsangan dari luar atau dari dalam diri seseorang.

Menurut Goleman yang dikutip oleh Johana, emosi berasal dari bahasa latin yang artinya bergerak menjauh. Dalam kamus exford disebutkan bahwa emosi adalah pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.³⁴ Banyak yang mendefinisikan tentang emosi yang masing-masing berbeda sudut pandang. Menurut Ledoux yang di kutip oleh Masyithoh mendefinisikan emosi sebagai persepsi mental yang merupakan umpan balik dari stimulus. Selanjutnya strongman juga mendefinisikan bahwa emosi dari sudut pandang psikologi adalah ekspresi dan perasaan.³⁵ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan sebuah pikiran dan perasaan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Keadaan emosi dapat mempengaruhi produktivitas sistem tubuh. Apabila seseorang secara emosional terganggu, maka akan terjadi pengurangan produktivitas tubuh secara signifikan.

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotifasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.³⁶ Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dirinya dengan baik, mengekspresikan emosi diri dengan cara yang tepat, dan mampu membina hubungan dengan orang lain. Dengan kata lain, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya secara sehat.³⁷ Pengertian lain dari kecerdasan emosional berdasarkan Salovey & Mayer Yang dikutip oleh Yanto adalah suatu kecerdasan sosial yang memiliki kaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau dan membedakan emosi

³³ Nyayu Khodijah, "Psikologi Pendidikan," 2014.

³⁴ Johana E Prawitasari, "Kecerdasan Emosi," *Buletin Psikologi* 6, no. 1 (1998): 21–31.

³⁵ Masyithoh, "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Gender."

³⁶ Goleman, *Leadership: The Power of Emotional Intelligence*.

³⁷ Khodijah, "Psikologi Pendidikan."

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya maupun emosi orang lain sehingga bermanfaat untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.³⁸

Dari beberapa pengertian kecerdasan emosional diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain dan berhadapan dengan berbagai situasi tanpa mengubah tujuannya untuk mencapai keberhasilan hidup.

B. Aspek-aspek kecerdasan emosi

Kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) hanya mampu menyumbang 20% faktor yang dapat membuat hidup seseorang sukses, sedangkan sisanya yaitu 80% disumbangkan oleh faktor-faktor lain.³⁹ salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek, beberapa aspek kecerdasan emosional yaitu :

1. kesadaran diri.

Aspek ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi serta pemahaman diri. Orang yang meyakini perasaannya akan lebih mampu mengendalikan kehidupan mereka. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai kepekaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya sehingga mampu mengambil keputusan baik yang berkaitan dengan masalah pribadi. Contoh hal dari aspek kesadaran diri meliputi kesadaran emosi, penilaian diri, percaya diri.

2. Mengelola Emosi.

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan dalam menangani emosi diri. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan murung. Sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam hidup. Contoh perlakuan dari pengaturan diri meliputi kendali diri, sifat dapat dipercaya, adaptabilitas, dan inovasi.

3. Memanfaatkan Emosi Secara Produktif.

³⁸ Yanwar Budi Yanto, M I Suhifatullah, And Edi Mulyadi, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Beban Kerja Dengan Kualitas Pelayanan Kesehatan Publik Di Rsud Kota Tangerang,” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 4, No. 1 (2022): 50–59.

³⁹ Goleman, *Leadership: The Power Of Emotional Intelligence*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan berkreasi. Contoh kegiatan dari memanfaatkan emosi ini adalah memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan, mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.

4. Empati.

Orang yang empatik akan mampu mengenali sinyal-sinyal sosial yang mengisyaratkan apa saja yang orang lain kehendaki atau butuhkan. Empati merupakan kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengenali emosi diri dan memahami emosi orang lain, baik emosi senang, sedih, positif, maupun negatif. Contoh dari aspek empati ada dua yaitu memahami orang lain dan mengatasi keragaman.

5. Membina Hubungan.

Dapat juga disebut sebagai seni membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun aspek ini memiliki contoh komunikasi dan pengaruh⁴⁰.

C. Faktor-faktor kecerdasan emosi

Goleman ada dua Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, diantaranya yaitu⁴¹ :

a. Faktor Internal.

Faktor yang melatar belakangi adanya kecerdasan emosi yang berasal dari dalam diri seseorang yang dikelola oleh otaknya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir ialah konteks, (kadang-kadang disebut juga neo konteks). Adapun sebagian bagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbik, kedua system ni akan mempengaruhi dan menentukan kecerdasan seseorang.

b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri individu dan mempengaruhinya untuk bersikap. Pengaruh luar tersebut dapat bersifat individu ataupun kelompok yang berada dilingkungannya, baik itu keluarga yang akan mempengaruhi

⁴⁰ Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*.

⁴¹ Goleman, *Leadership: The Power of Emotional Intelligence*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan emosional seseorang dari pola asuh yang di berikan, ataupun sikap dari orang tuanya, yang akan menjadi imitasi bagi dirinya.

kecerdasan emosional didapatkan seseorang dari lingkungan keluarga (pola asuh) dan juga lingkungan non keluarga yakni lingkungan sekolah dan lingkungan bermain (teman sebaya). Menurut Sarwono yang dikutip oleh Abdul Munir juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh seseorang, selanjutnya yaitu lingkungan sekolah, karena seseorang yang berada di bangku SLTP atau SLTA menghabiskan waktu di sekolah sekitar > 7 jam sehari, hal ini berarti 1/3 waktunya dihabiskan di sekolah, dimana ia berinteraksi dengan guru, dan kelompok teman sebayanya⁴².

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas dari teman sebaya juga mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang karena adanya kelekatan, keakraban, perilaku tolong-menolong, dan tindakan positif lainnya, yang dilakukan dalam kesehariannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang ialah teman sebaya.

2.2.3 Anak berhadapan dengan hukum

A. Pengertian Anak

Anak-anak adalah bagian dari generasi muda dan merupakan salah satu sumber daya manusia yang memainkan peran strategis di masa depan perjuangan bangsa, potensi dan cita-citanya yang berkelanjutan. Selain itu, ia memiliki fitur khusus yang menjamin keberlanjutan bangsa dan negara di masa depan. Setiap anak akan dapat mengambil tanggung jawab. Oleh karena itu, anak-anak harus memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun mental, serta sosial dan moral.

Yang dimaksud dengan Anak dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 yaitu orang yang dalam perkara Anak Nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin. Anak Nakal adalah Anak yang melakukan perbuatan

⁴² Abdul Munir and Cut Metia, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bebesen," *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 1, no. 2 (2019): 105–15.

yang dinyatakan terlarang bagi Anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan Hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Dalam Pasal 45 KUHP, anak adalah orang yang belum cukup umur, dengan belum cukup umur dimaksud adalah mereka yang melakukan perbuatan sebelum umur 16 tahun. Pada Pasal 47 ayat (1) menyatakan bahwa anak yang belum mencapai umur 18 tahun atau belum pernah melakukan pernikahan, ada di bawah kekuasaan orangtuanya selama mereka tidak dicabut kekuasaan orangtuanya. Sedangkan Pasal 91 ayat (4) KUHP mengatakan: “Dengan anak, dimaksud pula orang ada di bawah kekuasaan yang sama dengan Kekuasaan Bapak”⁴³

B. Anak Berhadapan Dengan Hukum.

Dalam hukum Internasional, anak yang berhadapan dengan hukum adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun yang berhadapan dengan sistem peradilan pidana dikarenakan yang bersangkutan menjadi tersangka hukum, atau dituduh melakukan tindak pidana. Upaya pemberian perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum, sistem peradilan pidana anak harus dimaknai secara luas, tidak hanya sekedar penanganan anak yang berhadapan dengan hukum saja. Tetapi sistem peradilan pidana anak harus juga dimaknai mencakup akar permasalahan, mengapa anak melakukan perbuatan pidana dan upaya pencegahannya.

Anak yang bermasalah/berkonflik dengan hukum atau disingkat "ABH" Anak yang berkonflik dengan hukum dapat didefinisikan sebagai anak yang disangka, dituduh, atau diakui sebagai pelanggar undang-undang hukum pidana. (Pasal 40 ayat 1 Konvensi hak Anak) Unicef menyebutkan, anak dalam kelompok ini sebagai *children in especially difficult circumstance* (CEDC) karena kebutuhannya tidak terpenuhi, rentan kekerasan, berada di luar lingkungan keluarga, membutuhkan proteksi khusus, perlindungan dan keamanan diri.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yang dimaksud dengan anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan saksi tindak pidana. Menurut Pasal 1 ayat 3 Undang 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) menyatakan bahwa Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang telah

⁴³ Pasal 45 KUHP, n.d.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai usia 12 (dua belas) tahun tetapi belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun⁴⁴.

Batas umur anak yang berhadapan hukum dapat diajukan ke Sidang Pengadilan Anak adalah sekurang-kurangnya 12 (dua belas tahun) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah kawin. Dalam hal anak melakukan tindak pidana pada batas umur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 bahwa Anak yang berhadapan hukum sebelum genap berumur 18 (delapan belas) tahun dan diajukan ke sidang pengadilan setelah anak tersebut telah melampaui batas umur 18 (delapan belas) tahun, tetapi belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun, anak tetap diajukan ke sidang anak.⁴⁵

Dilihat dari penjelasan diatas, terdapat maksud oleh pembuat undang-undang yang ingin memadukan defenisi anak yang berhadapan dengan hukum dengan Undang- Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Di dalam undang-undang tersebut tidak terdapat definisi mengenai anak yang berhadapan dengan hukum, tetapi di jelaskan. bahwa anak yang berhadapan dengan hukum berhak atas perlindungan-perlindungan yang meliputi :

- a. Perlakuan atas anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak-hak anak.
- b. Penyediaan petugas pendamping khusus sejak dini.
- c. Penyediaan sarana dan prasana khusus.
- d. Penjatuhan sangsi yang tepat untuk kepentingan yang terbaik bagi anak.
- e. Pemantauan serta pencatatan terus menerus terhadap perkembangan anak yang berhadapan dengan hukum.
- f. Pemberian jaminan untuk mempertahankan relasi dengan orang tua atau keluarga.
- g. Perlindungan dari pemberitaan identitas melalui media massa untuk menghindari labelisasi.

Hal demikian sejalan dengan undang-undang sistem pradilan pidana anak terhadap perlindungan yang setinggi-tingginya terhadap anak. Karna

⁴⁴ Dony Pribadi, "Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum," *Jurnal Hukum Volkgeist* 3, no. 1 (2018): 14–25.

⁴⁵ Widya Romasindah Aidy, "Anak Berhadapan Hukum Ditinjau Dari Aspek Psikologi Hukum," *Jurnal Hukum Sasana* 7, no. 2 (2021): 357–65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak merupakan aset terbesar bangsa yang wajib di lindungi demi berkembangnya anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab dan cerdas untuk kemajuan bangsa indonesia dimasa yang akan datang.⁴⁶

Menurut Harry E. yang dikutip oleh Pribadi Dony mejelaskan bahwa ada 2 (dua) kategori prilaku anak yang membuat anak harus berhadapan dengan hukum, yaitu :

- a. Status Offence adalah perilaku kenakalan anak yang apabila dilakukan oleh orang dewasa tidak dianggap sebagai kejahatan, seperti tidak menurut, membolos sekolah, atau kabur dari rumah.
- b. Juvenile Deliquence adalah perilaku kenakalan anak yang apabila dilakukan oleh orang dewasa dianggap kejahatan atau pelanggaran hukum⁴⁷.

C. Upaya perlindungan Hukum Terhadap Anak Berhadapan Hukum.

- Perlindungan Terhadap Anak Pelaku.

Pasal 1 ayat 3 UUNo. 11 Tahun 2012 memberikan batasan usia terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Batasan usia anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, dan tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun. Kemudian dalam ketentuan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak mencantumkan dengan tegas apa saja yang menjadi hak-hak anak dalam peradilan pidana. Pada saat proses peradilan pidana anak hak-hak anak harus mendapatkan perlindungan dari setiap tingkatan, perlindungan tersebut diberikan sebagai salah satu bentuk penghormatan hak asasi anak.

Perlindungan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum ini mengalami perubahan yang mendasar yakni pengaturan secara tegas mengenai keadilan restoriv dan diversi, untuk menghindari dan menjauhkan anak dari proses peradilan, sehingga dapat menghindari stigmatisasi terhadap anak yang berkonflik dengan hukum. Dalam ketentuan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak mencantumkan dengan tegas bahwa :

1. Sistem Peradilan Pidana Anak wajib mengutamakan pendekatan Keadilan Restoratif.

⁴⁶ Pribadi, "Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum."

⁴⁷ Miranda Dalimunthe, "Implementasi Metode Diversi Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Dalam Proses Peradilan Pidana Anak" (Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2021).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sistem Peradilan Pidana Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. penyidikan dan penuntutan pidana Anak yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, kecuali ditentukan lain dalam Undang-Undang ini; b. persidangan Anak yang dilakukan oleh pengadilan dilingkungan peradilan umum; dan c. pembinaan, pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan selama proses pelaksanaan pidana atau tindakan dan setelah menjalani pidana atau tindakan.
3. Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dan huruf b wajib diupayakan Diversi.

- Perlindungan Terhadap Anak Korban.

Perlindungan terhadap anak korban kejahatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 1 ayat (2) Perlindungan Anak adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi, secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Penanganan perkara anak yang berhadapan dengan hukum khususnya korban anak, harus ditangani secara khusus baik represif maupun tindakan preventif demi menciptakan masa depan anak yang baik dan sejahtera. Mengenai anak korban, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak pada Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak menyebutkan bahwa: "Anak yang menjadi korban tindak pidana yang selanjutnya disebut sebagai anak korban adalah anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang mengalami penderitaan fisik, mental dan/atau kerugian ekonomi yang disebabkan oleh tindak pidana." Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Pasal 90 ayat (1) menjelaskan bahwa Anak korban dan Anak saksi berhak atas upaya rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, baik di dalam lembaga maupun di luar lembaga".

- Perlindungan terhadap anak saksi.

Anak sebagai saksi sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistem Peradilan Pidana Anak: “Anak yang menjadi saksi tindak pidana yang selanjutnya disebut anak saksi adalah anak yang belum berumur 18 tahun yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan disidang pengadilan tentang suatu perkara pidana yang didengar, dilihat, dan/atau dialaminya sendiri”.

Pengaturan mengenai saksi anak alam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak diatur dalam Bab VII pada Pasal 89 s/d Pasal 91. Pada Pasal 89 disebutkan bahwa Anak Korban dan/atau Anak Saksi berhak atas semua perlindungan dan hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴⁸

2.3 Konsep operasional dan indikator penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas yang sudah dijelaskan, maka perlu dicari dalam penelitian ini adalah pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional pada anak berhadapan dengan hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teman sebaya dan variabel terikat adalah Kecerdasan emosional.

Tabel 2.1
Konsep Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Teman Sebaya (Desmita 2013)	Mengontrol impuls agresif.	Menjaga hubungan sosial yang sehat serta dapat menghindari konflik-konflik yang tidak perlu.
	Memunculkan sikap independen.	Memberikan dorongan untuk mengambil peran dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, serta mengurangi ketergantungan individu pada keluarga.
	Mengembangkan kemampuan penalaran.	Individu mengekspresikan ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan

⁴⁸ Pribadi, “Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum.”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		individu dalam memecahkan permasalahan untuk memutuskan mana yang benar.
	Mengembangkan sikap terhadap peran jenis kelamin.	Individu belajar mengenai tingkah laku dan sikap yang diasosiasikan dengan menjadi laki-laki atau perempuan muda dengan norma sosial dan budaya terkait jenis kelamin tertentu.
	Meningkatkan harga diri.	menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya.
Kecerdasan Emosional geloman (2004)	Kesadaran diri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri dan orang lain.
	Pengelolaan emosi	Kemampuan untuk mengontrol emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat.
	Memanfaatkan emosi	Mampu memotivasi diri sendiri.
	Empati	Memahami atau merasakan apa yang dialami orang lain dari sudut pandang mereka.
	Membina hubungan.	Kecakapan apapun yang memepromudah interaksi dan komunikasi dengan orang lain.

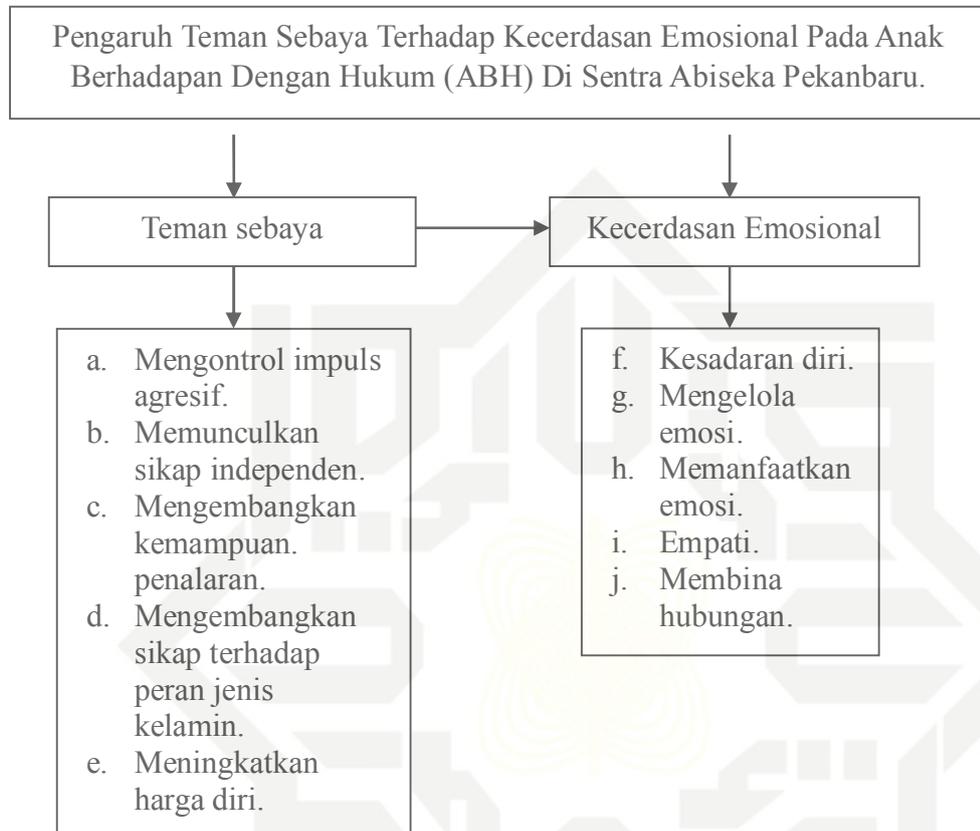
2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah alur pemikiran yang digunakan dalam penelitian, yang digunakan secara menyeluruh dan sistematis setelah diperoleh teori yang mendukung judul penelitian. Berdasarkan teori yang melandasi penelitian ini, disusun kerangka acuan berpikir sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2. 1
Bagan Kerangka Berfikir



Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan para pengurus dan pegawai yang ada di Sentra Abiseka Pekanbaru untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional pada anak yang berhadapan dengan hukum. Pengurus juga bertanggung jawab untuk bimbingan, motivasi serta peningkatan emosional pada anak berhadapan dengan hukum.

2.5 Hipotesis.

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : “Terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional pada anak berhadapan dengan hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru”.
2. Hipotesis Nihil (H_o) : “Tidak terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional pada anak berhadapan dengan hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian *kuantitatif* adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Pada tahap kesimpulan, hasil penelitian ini umumnya akan disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian *kuantitatif* merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian *kuantitatif* adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian *kuantitatif* dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap Kecerdasan emosional pada anak berhadapan dengan hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru. Peneliti memilih penelitian *kuantitatif* ini berdasarkan rumusan masalah peneliti, peneliti ingin mengetahui sebab-akibat dari variabel x dan y . Yang dimana, variabel-variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan instrument penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Penelitian *kuantitatif* melibatkan pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik probability sampling dengan metode Total sampling. Sedangkan teknik pengambilan data, peneliti menggunakan angket (kuesioner) untuk mengukur variabel bebas (teman sebaya) dan variabel terikat (kecerdasan emosional). Variabel-variabel tersebut yang kemudian akan diolah dengan instrumen penelitian, dan analisis bersifat *kuantitatif* atau statistik dengan bertujuan untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

⁴⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Sentra Abiseka Pekanbaru. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Sentra Abiseka Pekanbaru adalah Lembaga kementerian sosial ,untuk anak yang terjerat hukum atau melakukan pelanggaran hukum.
2. Peneliti mudah mengakses data yang dibutuhkan.
3. Bagi peneliti lokasi penelitian cukup strategis, mudah di jangkau dan hemat biaya.

3.2.2 Waktu penelitian.

Adapun waktu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan penelitian						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Penyusunan proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pembuatan Angket							
4.	Penyebaran Angket							
5.	Pengelolaan Data							
6.	Hasil Penelitian							

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Populasi dan sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang berada di Sentra Abiseka Pekanbaru.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu yang juga memiliki ciri-ciri khusus, jelas, dan lengkap yang dapat dianggap mewakili populasi.⁵⁰

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan peneliti Menggunakan total sampling karena berdasarkan pendapat sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 30 orang.⁵¹

Tabel 3. 2
Data Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Abiseka Pekanbaru

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia
1	EACH	L	18
2	RCW	L	18
3	MG	L	14
4	JZ	L	17
5	Y	L	17
6	HV	P	13
7	M	P	14
8	NFDP	P	16
9	MI	P	16

⁵⁰ Irwan Gani and Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang* (Penerbit Andi, 2021).

⁵¹ Mahagiyani Mahagiyani and Sugiono Sugiono, "Buku Ajar Metodologi Penelitian," 2024.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10	BOR	P	16
11	YJ	P	14
12	F	P	15
13	BT	L	18
14	DI	L	17
15	DPK	L	17
16	SLA	P	15
17	PA	P	15
18	RAG	L	15
19	SL	L	18
20	MPL	L	15
21	D	L	18
22	MIP	L	17
23	N	L	17
24	AB	L	15
25	S	L	17
26	A	L	14
27	AA	L	15
28	AMP	L	15
29	RP	L	16
30	B	L	17

3.4 Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadi dirinya, atau hak hal yang berkaitan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang dirinya.⁵² Dengan kata lain kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau dilakukan tertulis kepada responden penelitian.⁵³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial.⁵⁴ Pernyataan yang diambil yaitu Pernyataan *favorable*. Berikut skor Skala Likert dari indikator variabel dalam penelitian :

Tabel 3. 3
Skor Alternatif Jawaban Angket Dengan Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Score
		<i>Favorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Menggunakan skala ini variable yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi indikator kemudian dijabarkan lagi menjadi sub indikator yang dapat diukur. Sehingga indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.⁵⁵

a. Skala Teman Sebaya

Variabel ini diukur dengan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang berpedoman pada aspek dari teori temansebaya

⁵² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," (*No Title*), 2010.59-63

⁵³ Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, "Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.

⁵⁴ P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008),h. 91-94

⁵⁵ Risma Ardiyanti and Hidayatur Rohmah, "Pengembangan Aplikasi History Go Pada Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Al Anwar Cangkringrandu Perak Jombang," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 247–54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Deswita. Skala terdiri dari 15 item pernyataan yang mengukur perilaku teman sebaya di sentra abiseka pekanbaru.

Tabel 3. 4
Blue Print Teman Sebaya

Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
	Mengontrol impuls agresif	1,3,4,9,13	5
	Memperoleh dorongan emosional	6,15	2
	Meningkatkan keterampilan sosial	2, 10	2
	Mengembangkan perilaku jenis kelamin	5, 8, 12	3
	Meningkatkan harga diri	7, 11, 14	3
Jumlah			15

b. Skala Kecerdasan Emosional

Alat ukur yang digunakan pada variabel ini merupakan skala kecerdasan emosional dengan 15 item pernyataan. berdasarkan teori golemman terdapat 5 aspek kecerdasan emosional, yaitu : kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, memanfaatkan emosi/motivasi, dan membina hubungan.

Tabel 3. 5
Blue Print Kecerdasan Emosional

Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Kesadaran Diri	Kesadaran emosi	1	1
	Percaya diri	13	1
Pengelolaan emosi	Dapat dipercaya	3, 10, 15	3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Kendali diri	5	1
Empati	Memahami orang lain	2, 8, 12	3
Memanfaatkan emosi	Mampu memotifasi diri sendiri	6, 9, 11	3
Membina hubungan	Hubungan dengan orang lain	4, 7, 14	3
Jumlah			15

3.4.2 Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan tetapi tidak mengajukan pertanyaan.⁵⁶ Metode yang digunakan penulis dalam observasi yaitu partisipatoris, yakni dengan cara terlibat dan mengamati bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional pada anak berhadapan dengan hukum di sentra abiseka.

3.4.3 Dokumentasi

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian ikon-ikon instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reabilitas (kehandalan) instrumen.

⁵⁶ Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke8, h.69.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.1 Uji Validitas

Ghozali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁵⁷ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud⁵⁸.

Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi product moment. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan uji statistik program SPSS 27.0. *for windows*. Adapun dasar keputusan dalam pengambilan uji validitas sebagai berikut :

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (pada taraf sig. 0,05) maka instrument dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (pada taraf sig 0,05) maka instrument dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk uji reliabilitas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Pengukuran yang hasilnya tidak reliable tentu tidak dapat dikatakan akurat konsistensi menjadi syarat akurasi. Untuk

⁵⁷ Andreas Aldo Gunawan and H P Sunardi, "Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh," *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 2016.33-37

⁵⁸ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui reabilitas dalam sebuah instrumen dapat dilakukan dengan rumus *alpha cronbach* dengan program SPSS 27.0. :⁵⁹

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ maka angket reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ maka angket tidak reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data.

3.6.1 Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁰

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat dalam analisis regresi. Model regresi yang baik harus lolos dalam pengujian asumsi klasik. Dalam analisis regresi linear sederhana yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pemenuhan syarat uji asumsi klasik berguna agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian dapat dipercaya. Apabil ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan B.L.U.E. (Best Linear Unbiased Estimator).⁶¹ Hasil uji asumsi pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Uji normalitas.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normal p-plot (normal probability plot). Dasar dari pengambilan nilai pada uji normalitas adalah apabila titik-titik atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual distribusi normal. Sementara itu apabila titik-titik menjauh atau tersebar tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, "Pendekatan Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta*, 1998.27

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).

⁶¹ Dyah Nirmala Arum Janie, "Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS," *Jurnal, April* 52 (2012).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian linear atau untuk mengukur pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).

Uji ini sering digunakan sebagai prasyarat analisis korelasi atau regresi linear. Dasar keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (x) dan (y) adalah linear.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (x) dan (y) tidak linear.

3.6.3 Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya.⁶² Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel diantaranya adalah satu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Teman Sebaya.
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini maka analisis regresi yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru. Adapun rumus persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat

a : Konstanta

b : Koefisien Variabel Bebas

X : Variabel Bebas

Tarif signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

Signifikansi $\geq a = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Signifikansi $\leq a = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁶² Rohmad Rohmad, M S I Supriyanto, and M S I Supriyanto, "Pengantar Statistika: Panduan Praktis Bagi Pelajar Dan Mahasiswa," 2015.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran umum penelitian.

Sentra Abiseka Pekanbaru yang dulunya disebut BRSMPK berlokasi di Rumbai Jln. Khayangan Rumbai Pekanbaru. Di dirikan pada tahun 1979 diatas tanah seluas 1888 m², eilayah kantor BRSMPK dibelah oleh jalan Khayangan. Satu wilayah berada di Kelurahan Meranti pandak Kecamatan Rumbai seluas 6.768 m², dan wilayah lainnya berada dikelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir seluas 12.190 m².

Dalam perjalanannya, BRSMPK rumbai telah mengalami perubahan nama sebanyak 5 kali, yakni diawali pada awal pendirian panti pada bulan Oktober 1979 bernama Panti Karya Taruna (PTK) berada dibawah komando kantor wilayah Departemen Sosial Provinsi Riau. Kepala panti pada masa ini adalah Jusnir (1979), Sahril (1979), dan Ismail Daulay (1980-1984). Pada tahun 1986 (7 tahun kemudian) PTK beruah nama menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA), Kepala Panti pada masa itu Drs. Sabar Tambun (1984-1990), Kuradin Simanjuntak (1991), Rustam A.Y, SH (1991-1994) dan Anhar Sudin, BSW (1994-1998). Kemudian pada masa tahun 1995 (9 tahun kemudian), PPA berubah nama menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru, Kepala panti pada masa itu adalah Anhar Sudin, Srs. Uji Hartono (1999-2000), Drs. Ahmad Fawzi Sariono, S.Pd, M. Si (2012-2016), Drs. Cuo Santo, M.Si (2016-2018).

Paada tahun 2008, PSBR Rumbai Pekanbaru mendirikan Taman Balita sejahtera dan PAUD, yang merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang memberikan perawatan, pengasuhan, dan perlindungan sosial bagi anak usia 3 bulan sampai 8 tahun. Pada tahun 2011, PSBR Rumbai Pekanbaru berpartisipasi aktif dalam memberikan perlindungan khusus bagi anak sebagai korban maupun anak sebagai saksi dalam kasus ABH, melalui pendirian rumah perlindungan sosial anak (RSPA). Klien merupakan hasil dari penjangkauan meupun respon kasus petugas PSBR Rumbai Pekanbaru di masyarakat.

Sebagai amanah UU No 11 Tahun 2012 tentang SPPA, tahun 2014 Sentra Abiseka mendirikan rumah sebagai tempat rehabilitasi sosial bagi Anak Berhadapan Dengan Hukum baik pelaku maupun saksi. Dan pada tahun 2019, PSBR Rumbai Pekanbaru mengalami perubahan nomenklatur dan fungsi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSMPK). Kepala balai pada masa itu adalah Drs. Srdi Irianto dan Drs. H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

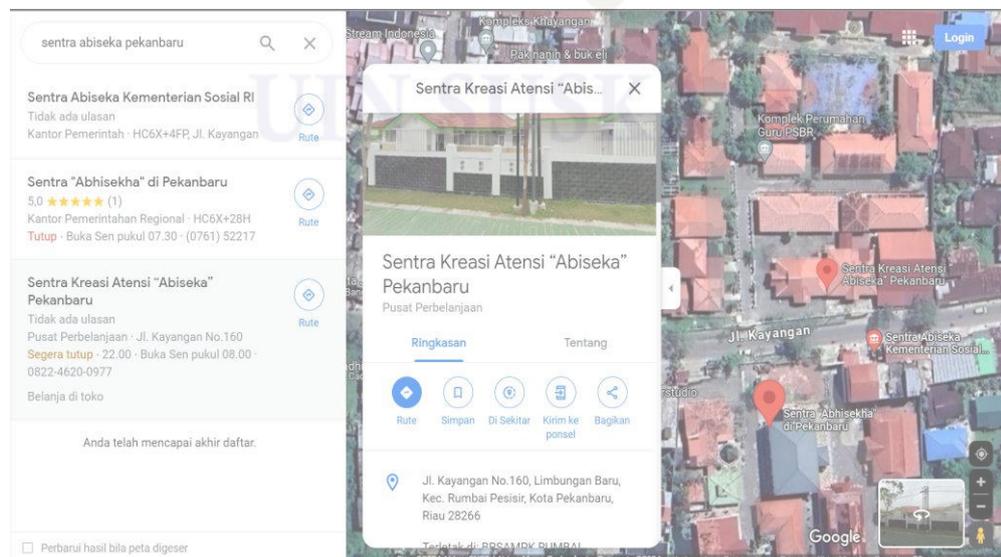
Sutiono, MM. dan perubahan terakhir pada tahun 2020, nama BRSMPK berganti nama menjadi Sentra Abiseka. Dikepalai oleh Agus Hasyim Ibrahim Hingga Juli 2023 dan selanjutnya mengalami pergantian oleh Ema Widiati hingga sekarang. Wilayah kerja mencakup 13 kota/kabupaten di Provinsi Riau (kecuali Kampar dan Kuantan Singigi), Sumatra Barat (50 Kota dan Payakumbuh) dan Kepulauan Riau (Tanjung Pinang).

Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru bertujuan sebagai pusat penyelenggaraan kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial, meningkatkan sumber daya anak dan salah satu misi penting Sentra Abiseka adalah mendorong “Indonesia Bebas Anak Berhadapan Hukum (ABH)” memiliki tugas pokok dengan memberikan bimbingan pelayanan dasar pendidikan, fisik, mental sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi dan pembinaan moral yang diperoleh dalam lingkungan Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru. Anak-anak yang termasuk kedalam Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru yaitu anak yang sesuai dengan pasal 59 UU No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak diantaranya, anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan seksual, anak dengan perilaku sosial menyimpang, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum (ABH) dan anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya.

4.2 Letak Geografis.

Pada tahun 1979 Sentra Abiseka yang awalnya bernama Panti Karya Taruna (PKT) diatas tanah seluas 1888 m² dibelah oleh jalan Khayangan. Satu wilayah berada di kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai seluas 6.758 m². Wilayah lainnya berada di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir seluas 12.150 m².

Gambar 4. 1
Letak Geografis Sentra Abiseka Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 MOTTO

“Sejak Anak Datang, Anak Merasa Diperhatikan, Diperhatikan, Diperlukan dengan Baik, dan Menjadi Lebih Baik”.

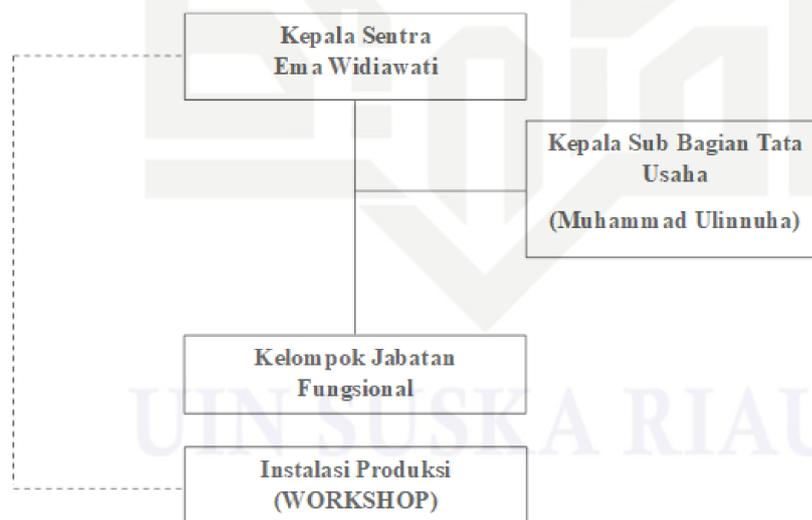
4.4 VISI dan MISI

Adapun Visi Sentra Abiseka Yakni Mitra terbaik dalam Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus. Dan adapun Misi Sentra Abiseka yakni :

1. Pusat unggulan dalam sumber-sumber sosial (pusat studi banding, pusat kajian, dan sebagai laboratorium terapi psikososial).
2. Pusat unggulan rehabilitasi sosial tingkat lanjut (menjadi pusat terapi dan pusat percontohan).
3. Pusat unggulan pelayanan sosial (sebagai pusat rujukan dan pusat pengembangan model layanan).

4.5 Struktur Sentra Abiseka.

Gambar 4. 2
Struktur Sentra Abiseka

**4.6 Tugas Struktur Organisasi.**

2. Kepala Balai bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan ketatausahaan pengolahan data informasi, serta layanan rehabilitasi sosial.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tata usaha bertugas dalam penyiapan dan penyusunan anggaran, rencana anggaran, urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, hubungan masyarakat, perlengkapan rumah tangga, serta evaluasi dan pelaporan.
4. Layanan rehsos bertugas dalam penyiapan bahan layanan rehabilitasi sosial serta terminasi dan evaluasi AMPK.

4.7 Daftar Pegawai Sentra Abiseka.

Tabel 4. 1
Daftar Pegawai Sentra Abiseka Pekanbaru

No	Nama	NIP	Jabatan
A			
Struktural			
1.	Ema Widiati		Kepala Sentra Abiseka
2.	Muhammad Ulinnuha		Kepala Sub Bagian Tatausaha
B			
JFT (Jabatan, Fungsional Tertentu)			
1.	Suryono, S.Sos,M.Si	19680101 199102 1 001	Paksos Ahli Madya
2.	Lisdawati S.Sos	19711029 200502 2 001	Paksos Ahli Muda
3.	Yustisia Dwi Putra, MPS,Sp	19850906 200902 1 002	Paksos Ahli Muda
4.	Sony Anggraini, S.Psi	19801122 200902 2 003	Penyuluh Sosial Ahli Madya
5.	Febri Harianto,SE	19760211 200911 1 001	Penyuluh Sosial Ahli Madya
6.	Julia kurnia, S.kom	19830728 200911 2 001	Penyuluh Sosial Ahli Madya
7.	Misrina Ningsih, S.HI	19801017 200912 2 001	Perencana Ahli Madya
8.	Pondong Pangayoman, S.Tr, Sos	19940611 201802 1 002	Peksos Ahli Muda
9.	Surita Triya Wahyuni, S.Tr, Sos	19960609 201902 2 007	Peksos Ahli Muda
10.	Ekagrata Henja Angora, S.Tr,Sos	19940406 201902 1 006	Penyuluh Sosial Ahli Madya
11.	Tri Cahyadi	19781017 200911 1 001	Penyuluh Sosial Ahli

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Achmad, S.Sos		Madya
12.	Hendry Suryanto	19710102 199103 1 003	Peksos Penyelia
13.	Mami Sufita Nur	19710220 200502 2 001	Peksos Mahir
14.	Abrar A,Md, T	19851109201012 1 001	Perawat Mahir
15.	Dwi Harjanti A.Md	19850326 200912 2 001	Arsiparis Pelaksana
16.	Abi Ortega , A,Md, T	19980705 202012 1 002	Instruktur Terampil
17.	Fery Nanda Irawan, A.Md	19890401 201902 1 001	Instruktur Terampil
18.	Galih Suseno	19980330 201902 2 001	Calon Peksos Pelaksana Pemula
19.	Shintia Harmayanti Sibarani	19980330 201902 2 001	Peksos Pelaksana Pemula
C	JFU (Jabatan Fungsional Umum)		
1.	Defy Andriani, S.Sos	19781229 200902 2 001	Penyusun Laporan Keuangan
2.	Rkhmat Ariyanto, SH	19770125 200902 1 001	Penyusun Bahan Pelaksanaan Pemula
3.	Putri Reno Sari, S,Psi	19880105 201012 2 001	Konselor
4.	Aditya Widi Pratomo, S.Psi	19801116 201012 1 001	Penyusun Bahan Pelayanan Kesos
5.	Yudia Handayani, SE	19870103 201012 2 002	Analisis Pengelolaan BMN
6.	Elma Widia, SE	19870103 200912 2 002	Bendahara
7.	Vivi Deswita, A.Md	19781226 200502 2 001	Pengelola Administrasi Kepegawaian
8.	Zulfikar, S.Pd	19830709 201504 1 001	Fasilitator Pelatihan Fisik dan Keterampilan

Tabel 4. 2
PPNPN 2022 Sentra Abiseka Pekanbaru

NO	NIK	Nama	Jenis Pekerjaan
1.	1404191002890001	Sopian Barori	Petugas Administrasi
2.	1471124904890001	Heni Afrina	Petugas Administrasi
3.	1401074409990003	Arini BR. Simare Mare	Receptionist
4.	1471092004780021	Abu Khoiri	Pengemudi
5.	1471103110920002	Fajrio Naldi	Pengemudi
6.	1471101008840001	Endang Hidayat	Pramu Bakti
7.	1471126501750021	Marlina Yanti	Pramu Bakti
8.	1471090501820042	Yufherizal	Tukang Kebun
9.	1471122705700022	Nazar Effendi	Tukang Kebun
10.	1707080202860001	Riskan	Tukang Kebun
11.	1220062205940002	Kobul P Harahap	Satpam
12.	1222040901910005	Hasan Habib Ritonga	Satpam
13.	1471091806710001	Pariyanto	Satpam
14.	1471081909830023	Armen	Satpam
15.	1471122512840022 1	Robi Satria	Satpam
16.	1472011805880042 1	Hendra Harahap	Satpam
17.	1471080303840042 1	Mario Rusanto	Satpam
18.	1471124801780002	Yumalia	Juru Masak
19.	1471064612950001	Ayu Diah Pratiwi	Pengasuh TAS
20.	1401035108900004 1	Rica Hardiana	Pengasuh TAS
21.	1404095505980001 1	Refma Moneta	Pengasuh TAS
22.	1401076104930001	Risma Nofita	Pengasuh TAS
23.	1471126209950021	Rekha Nurfadilla,S.Kep	Perawat
24.	1220080505940003	Komaruddin Nasution	Pembina Mental
25.	1471126108960041	Andi Kartika Putri	Pengasuh Balita/Wanita
26.	1406035510990003	Sri Ayu Utami	Pengasuh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			Balita/Wanita
27.	1403041504912804	Eka Wulandari	Pengasuh Balita/Wanita
28.	1471101204950001	Sigit Afriadi	Pengasuh Pria
29.	1471060312980002	Aufa Rifki	Pendamping PM Residensial
30.	1471124412000001	M.Fahmi Zikri Al Khani	Pendamping PM Residensial
31.	1471126408940001	Tania Putri Salsabilla	Pendamping PM Residensial

4.8 Pelayanan**4.8.1 Prinsip Pelayanan**

1. Kepentingan terbaik anak
2. Partisipasi anak.
3. Mengutamakan hak anak akan hak hidup, kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak.
4. Non Diskriminasi, kerahasiaan menjaga semua informasi tentang anak dan keluarganya dan tidak menyebarluaskan pada pihak lain, kecuali untuk kepentingan terbaik bagi anak.

4.8.2 Jenis Pelayanan.

1. Terapi fisik, meliputi pemenuhan kebutuhan makan, asrama, pemeriksaan kesehatan, fisioterapis, dan olahraga.
2. Terapi mental spiritual, meliputi pendekatan keagamaan dan keyakinan.
3. Terapi psikososial, meliputi pendekatan psikodinamika, pendekatan kongnitif, pendekatan belajar sosial, perubahan perilaku dan terapi-terapi lain yang diperlukan dalam proses rehabilitasi seperti play therapy, sport therapy, art therapy, dan lain sebagainya.
4. Terapi penghidupan, meliputi keterampilan pengembangan minat dan bakat penerima manfaat beberapa jenis terapi penghidupan yang berjalan antara lain otomotif, barbershop, teknik las, menjahit, café dan lain-lain.
5. Pemeriksaan psikologi dan intervensi psikologi.
6. Terapi rekreasi, meliputi kegiatan widyawisata.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pendampingan kasus bagi anak-anak yang berhadapan dengan hukum (ABH).
8. Bantuan sosial (tabungan sosial anak dan toolkit)
9. Respon kasus, dan lain-lain.
10. Home visit.
11. Monitoring evaluasi dan bimbingan lanjutan.

4.8.3 Persyaratan Rehabilitasi Sosial.

1. Usia anak 0-18 tahun.
2. Surat rujukan dari lembaga perujuk (dinas sosial, aparat penegak hukum, LPKS, proses/LSM/NGO, Masyarakat).
3. Laporan sosial calon PL/petikan putusan pengadilan Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH).
4. Fotocopy identitas calon PPKS (kartu keluarga, akta kelahiran, atau berkas pendukung).
5. Gratis dan tidak dipungut biaya.

Lamanya proses rehabilitasi sosial sesuai dengan hasil asesmen dan kajian dari tim pekerja sosial serta psikolog dengan meksimal lama layanan yang diterima oleh penerima manfaat adalah 6 bulan.

4.8.4 Proses pelayanan.

1. Penerimaan adalah proses penerimaan dilakukan oleh petugas administrasi/peksos.
2. Identifikasi kasus yaitu, suatu proses pencatatan tentang identitas pennerimaan pelayanan, jenis dan permasalahan yang dihadapi, serta kondisi fisik dan mnetal dari penerima layanan.
3. Registrasi proses pencatatan hasil identifikasi kasus penerima pelayanan dan pendokumentasian data awal berdasarkan informasi yang diterima dan penerima layanan meupun lembaga perujuk.
4. Intervensi krisis diberika jika penerima manfaat mengalami krisis, darurat dan perlu penanganan khusus dan cepat.
5. Asesmen merupakan proses oengungkapan dan pemahaman masalah, kebutuhan, potensi yang dimiliki oleh anak, kondisi keluarga dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya, serta sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

6. Rencana intervensi merupakan kegiatan untuk merencanakan penanganan kasus yang tepat berdasarkan hasil asesmen.
7. Pelaksanaan intervensi dilakukan berdasarkan rencana intervensi sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan setiap anak (individual care plan)
8. Terminasi adalah proses penghentian pelayanan kepada penerima manfaat bisa berupa rujukan, reunifikasi, dan reintegrasi.
9. Monitoring, evaluasi dan bimbingan lanjut. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan anak sejalan dengan progres pelaksanaan pelayanan yang telah direncanakan.
10. Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan secara berkala sebagai mekanisme timbal balik antara tim manajemen khusus dan anak tentang kemajuan yang dicapai oleh anak. Rangkaian kegiatan penyelenggara kesejahteraan sosial sebagai upaya untuk lebih memantapkan kemandirian klien, baik berupa konsultasi, bantuan ulang, bimbingan peningkatan, pengembangan/pemasaran maupun petunjuk lain untuk memperkuat kondisi kehidupan bermasyarakat.

4.9 Sarana dan Prasarana

Proses rehabilitasi sosial di Sentra Abiseka Pekanbaru sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang. Berbagai upaya peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki :

Tabel 4. 3**Sarana dan Prasarana Sentra Abiseka Pekanbaru**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung kantor	2
2.	Asrama	6
3.	Ruang konseling	1
4.	Ruang vokasional	1
5.	Pojok baca digital	1

6.	Dapur umum	1
7.	Ruang assesment	1
8.	Gedung poliklinik	1
9.	Lapangan olahraga	1
10.	Mushola	1
11.	Ruang bermain	6
12.	Ruang bimbingan spritual	1
13.	Ruang dinas	8
14.	Shelter workshop	2
15.	Gedung galeri	1
16.	Sentra kreasi ATENSI	1
17.	Gedung psikososial	1
18.	Ruang terapi	1
19.	Aula	1
20.	Gedung persediaan	1
21.	Gedung bufferstock logistik	1
22.	Gudang BMN	1
23.	Gudang persediaan UPSU	1
24.	Pos keamanan	2
25.	Garasi	1
26.	Kendaraan operasional-HIACE	3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.10 Rekan Kerja Sentra Abiseka

Tabel 4. 4
Rekan Kerja Sentra Abiseka Pekanbaru

NO	LEMBAGA/LSM/PERGURUAN TINGGI
1.	Kepolisian Negara Republik Indonesia.
2.	Kejaksaan Republik Indonesia.
3.	Pengadilan Negeri/Tinggi.
4.	Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia.
5.	Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.
6.	Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).
7.	Lembaga Perlindungan Anak Indonesia.
8.	Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak RI.
9.	Kementrian Agama Republik Indonesia.
10.	Tentara Nasional Indonesia (TNI).
11.	Lembaga Perlindungan Saksi Dan Korban (LPSK).
12.	DINAS SOSIAL Provinsi/Kota/Kabupaten.
13.	Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
14.	P2TP2A.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, penggalan data, analisis data dan pembahasan yang telah disebar kepada 30 responden dengan 30 item pertanyaan. Data yang diperoleh dari penyebaran tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Abiseka Pekanbaru. Dengan responden laki-laki berjumlah 21 orang dan responden perempuan berjumlah 9 orang. Dengan mayoritas responden direntang usia 13 sampai dengan 18 tahun.

Dari kuesioner yang telah disebar kepada seluruh responden yang berjumlah 30 orang diperoleh hasil skor tiap variabel yang beragam. Pada variabel Teman Sebaya skor yang diperoleh memiliki rentang antara 41 sampai dengan 73 poin, dengan rata-rata 59,20 poin. Sedangkan pada variabel Kecerdasan Emosional anak memiliki skor antara 42 sampai dengan 73 poin dengan rata-rata skor adalah 60,97 poin.

Dari analisa data penelitian juga diperoleh besaran pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Pada anak sebesar 58,8%. Dimana hal ini berdasarkan koefisien determinan sebesar 58,8% dengan pengaruh positif, yang berarti bahwa jika semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi juga kecerdasan emosional pada anak tersebut. Sedangkan 42,2% lainnya merupakan faktor lain yang mempengaruhi variabel (Y) Kecerdasan Emosional anak yang tidak diteliti oleh peneliti.

6.2 Saran.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Sentra Abiseka Pekanbaru bagi Sentra Abiseka Pekanbaru untuk selalu meningkatkan dan memperhatikan perkembangan pertemanan antar Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH), dimana hal tersebut akan memberikan peningkatan kecerdasan emosional pada anak.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih membahas dan mengkaji faktor-faktor lain yang terkini atau ter-update tentang kecerdasan emosional anak. Dikarenakan masih terdapat 42,2% faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan

emosional anak. Diantaranya adalah faktor internal dari diri sendiri dan orang tua. Serta dalam membuat pernyataan kuesioner disarankan untuk memilih pernyataan dengan kata-kata yang lebih sederhana dan singkat sehingga responden penelitian tidak kebingungan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidy, Widya Romasindah. "Anak Berhadapan Hukum Ditinjau Dari Aspek Psikologi Hukum." *Jurnal Hukum Sasana* 7, no. 2 (2021): 357–65.
- Alendra, Pujhi, and Aisiah Aisiah. "Faktor Faktor Penyebab Siswa Memiliki Kebiasaan Belajar Sejarah Kurang Baik Di SMA Negeri 3 Sijunjung." *Jurnal Kronologi* 5, no. 2 (2023): 196–207.
- Amnisa, Fadharani. "Pengaruh Teman Sebaya Dan Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy Dumai." *Tamaddun Ummah (JTU)* 1, no. 1 (2021): 56–70.
- Ardiyanti, Risma, and Hidayatur Rohmah. "Pengembangan Aplikasi History Go Pada Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Al Anwar Cangkringrandu Perak Jombang." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 247–54.
- Arikunto, Suhaimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. "Pendekatan Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta*, 1998.
- . "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." (*No Title*), 2010.
- Dalimunthe, Miranda. "Implementasi Metode Diversi Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Dalam Proses Peradilan Pidana Anak." Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2021.
- Desmita. *Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP Dan SMA.* Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011.
- Dongoran, Darminto, and Fredik Melkias Boiliu. "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa." *Jurnal Educatio FKIP Unma* 6, no. 2 (2020): 381–88.
- DR HA Rusdiana, M M, and H Aep Saepuloh. *SOSIOLOGI PENDIDIKAN: Menuju Pendidikan Unggul Dan Kompetitif.* MDP, 2022.
- D P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Gani, Irwan, and Siti Amalia. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang.* Penerbit Andi, 2021.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23," 2016.
- Goleman, Daniel. *Leadership: The Power of Emotional Intelligence.* More Than Sound LLC, 2021.
- Gunawan, Andreas Aldo, and H P Sunardi. "Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh." *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 2016.
- Hamzah, Fajri. "Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8, no. 3 (2020): 301–8.
- Hanifa, Syakira, and Triana Lestari. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak" 5 (2021): 1429–33.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mixed Method*). Hidayatul Quran, 2019.
- Intarti, Esther Rela. “Peran Strategis Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 3 (2020): 342–51.
- Ismail, Zainab, M D Noor Saper, Mahnessa A Kadir, Salasiah Hanin Hamjah, C H E Zarrina Saari, Mohd Syukri Zainal Abidin, C H E Rozita C H E Abd Rahman, Fadilah Mohamed, Saffuan Abdullah, And Hasimah Chik. “Seminar Antarabangsa Kaunseling Islam,” n.d.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. “Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS.” *Jurnal, April* 52 (2012).
- Julio, Lalu. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Penderita Stunting Di Desa Dakung Kecamatan Praya Tengah.” UIN Mataram, 2022.
- Khadijah, M Ag, and Nurul Zahriani Jf. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Merdeka kreasi group, 2021.
- Khodijah, Nyayu. “Psikologi Pendidikan,” 2014.
- KUHP, Pasal 45. “No Title,” n.d.
- Mahagiyani, Mahagiyani, and Sugiono Sugiono. “Buku Ajar Metodologi Penelitian,” 2024.
- Masyithoh, Siti. “Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Gender,” n.d.
- Mulyadi, Dr Lilik, and M H SH. *Wajah Sistem Peradilan Pidana Anak Indonesia*. Penerbit Alumni, 2023.
- Munir, Abdul, and Cut Metia. “Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bebesen.” *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 1, no. 2 (2019): 105–15.
- Nuraeni, Nuraeni, and I Made Sonny Gunawan. “Internalization of Maritime Cultural Values Through Education to Grow Early Childhood Awareness: A Review.” *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 10, no. 1 (2022): 131–39.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish, 2020.
- Oktavia, Shelvy. “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Social Skill Peserta Didik Kelas Xi Sma Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019,” 2019.
- Pandia, Weny Savitry S, Dr Agustina Hendriati Psikolog, and Yapina Widayati Psikolog. *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, Dan Institusi*. PT Kanisius, 2022.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. “Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT.” *RajaGrafindo Persada*, 2005.
- Prawitasari, Johana E. “Kecerdasan Emosi.” *Buletin Psikologi* 6, no. 1 (1998): 21–31.
- Pribadi, Dony. “Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum.” *Jurnal Hukum Volkgeist* 3, no. 1 (2018): 14–25.
- Purba, Novia Sri Parindu, and Septiyan Septiyan. “Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Remaja Di Jakarta.” *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 17, no. 1 (2024): 19–29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Rahadiansyah, Muhammad Rafi, and Achmad Chusairi. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi." *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 2 (2021): 1290–97. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29077>.
- Rohmad, Rohmad, M S I Supriyanto, and M S I Supriyanto. "Pengantar Statistika: Panduan Praktis Bagi Pelajar Dan Mahasiswa," 2015.
- Romadhoni, M Tri Bagas, Maulidiyah Junnatul Azzizah Heru, Ach Rofiqi, Zullul Warquatul Hasanah, and Vivin Anda Yani. "Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja." *Jurnal Keperawatan Profesional* 11, no. 1 (2023): 165–89.
- Sebaya, Teman, Pada Remaja, and D I Masa. "8657-Article Text-30011-1-10-20220119" 1, no. 2 (2021): 95–104.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Suhaida, Putri, and Safri Mardison. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII Di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019): 25–36.
- Sukiyat, H. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media, 2021.
- Suryandari, Evi, Sulistiyawati Sulistiyawati, and Lia Endriyani. "Hubungan Peranan Teman Sebaya Dengan Perkembangan Sosial Emosional Siswa-Siswi Kelas X Di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta." *Caring : Jurnal Keperawatan* 8, no. 1 (2019): 1–8. <https://doi.org/10.29238/caring.v8i1.361>.
- Susetyo, Daniel Purwoko Budi. *Dinamika Kelompok: Pendekatan Psikologi Sosial*. SCU Knowledge Media, 2021.
- Taherong, Rosmawati, Unhaluddin T Kurniawan, and Yuyun Febriani. "Membangun Nilai Kepercayaan Terhadap Teman Sebaya Di Lingkungan Pendidikan (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 7 Baubau)." *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)* 6, no. 1 (2022): 31–40.
- Tika Pabandu, Moh. "Metodologi Riset Bisnis." *Jakarta: PT Bumi Aksara*, 2006.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.
- Wisudayanti, Kadek Ari. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 135–46.
- Yanto, Yanwar Budi, M I Suhifatullah, and Edi Mulyadi. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Beban Kerja Dengan Kualitas Pelayanan Kesehatan Publik Di Rsud Kota Tangerang." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 4, no. 1 (2022): 50–59.
- Zaitun, M Ag. "Sosiologi Pendidikan (Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial)," 2018.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.

KUESIONER

“PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) DI SETRA ABISEKA PEKANBARU”

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Baca dengan seksama pernyataan berikut dan pilih salah satu jawaban yang sesuai, dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang mewakili pilihan jawaban saudara/I dengan petunjuk sebagai berikut :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

C. SKALA TEMAN SEBAYA.

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Teman dapat mempengaruhi saya dalam memecahkan berbagai masalah dan tantangan dengan kepala dingin.					
2.	Saya merasa mudah untuk berbagi perasaan saya dengan teman-teman.					

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Saya merasa lebih mandiri setelah berinteraksi dengan teman-teman di lingkungan sekitar saya.					
4.	Saya memilih menghindar jika teman mempenaruhi saya untuk mneyelesaikan permasalahan dengan agresif.					
5.	Saya merasa nyaman dengan peran yang saya miliki sebagai (laki-laki/perempuan)					
6.	Teman mempengaruhi saya untuk menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa mengadukan ke orang tua.					
7.	Interaksi positif dengan teman teman membuat saya merasa lebih baik tentang diri saya.					
8.	Saya percaya bahwa prilaku tertentu hanya cocok untuk laki-laki/perempuan.					
9.	sirkel pertemanan saya meluas setelah saya mengikuti arahan teman untuk tidak bersikap agresif ketika menyelesaikan konflik.					
10.	Saya mampu mengerjakan kegiatan apa saja yang tidak bertentangan dengan norma dan sosial budaya yang ada di sentra abiseka.					
11.	Teman-teman bangga atas kelebihan dan kekurangan saya.					
12.	Saya merasa laki laki dan perempuan memiliki kemampuan yang sama dalam mencapai tujuan dan impian mereka.					
13.	Teman mengajak saya menjauh dari pertikaian atau konflik.					
14.	Teman-teman senang bercerita dengan saya.					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15.	Teman-teman saya menciptakan rasa nyaman saat berdiskusi dan bekerjasama dengan saya.					
-----	---------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

D. SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu senang dan bergembira saat bermain dengan teman teman.					
2.	Saya mampu menghargai teman yang berbeda pendapat dengan saya.					
3.	Saya selalu menyampaikan amanah.					
4.	Saya sering berprasangka baik kepada orang lain.					
5.	Biasanya saya merasa bersalah dan malu karena sikap yang tidak baik.					
6.	Saya selalu sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendamping.					
7.	Saya mampu mendengarkan curhatan eman dengan baik.					
8.	Saya selalu berpikir positif kepada orang lain, sehingga saya merasa mudah dalam menyikapi kasus atau masalah dalam berhubungan dengan orang lain.					
9.	Saya akan meminta maaf pada orang ketika saya berbuat salah pada orang tersebut.					
10.	Saya selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh pendamping.					
11.	saya merasa optimis akan berhasil dimasa yang akan datang.					

12.	Biasanya saya merasa senang jika orang lain menunjukkan emosi positif, seperti : cinta, optimis, atau bahagia.					
13.	Saya mampu bergaul dengan siapa saja.					
14.	Saya membantu orang lain dengan ikhlas dan tanpa pamrih					
15.	Saya selalu bertanggung jawab apabila saya melakukan kesalahan.					

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel X

No	Kecerdasan Emosional															X TOTAL
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	
1	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	61
2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	58
4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	2	56
5	5	4	2	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	63
6	4	2	5	5	5	5	2	5	3	3	1	5	3	5	4	57
7	5	3	4	1	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	5	60
8	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	64
9	4	4	5	3	5	4	3	3	3	5	4	3	5	1	5	57
10	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	63
11	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
12	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	56
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	67
15	4	2	4	2	5	3	5	3	4	3	5	4	2	4	5	55
16	5	5	4	3	4	5	3	3	1	3	3	4	3	4	3	53
17	4	5	5	4	3	5	3	3	4	4	3	5	3	4	4	59
18	5	3	4	2	5	3	1	4	2	3	1	2	3	5	1	44
19	3	4	5	1	5	3	3	2	4	5	4	5	3	5	5	57
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	57
21	3	2	4	3	3	2	2	1	5	3	3	1	3	1	5	41
22	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	68
23	5	3	5	5	5	4	5	2	5	5	4	5	4	4	5	66
24	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	56
25	5	4	4	3	4	4	5	3	3	4	2	3	5	3	3	55
26	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	68
27	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	73
28	3	5	3	5	4	4	5	3	4	4	3	2	4	2	5	56
29	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	53
30	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	3	5	4	5	66

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Tabulasi data Variabel Y

	Pengaruh Teman Sebaya															Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TOTAL
1	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	66
2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	58
3	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	63
4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	60
5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	2	1	58
6	3	4	3	5	5	3	5	5	5	3	1	5	5	5	5	62
7	5	4	4	3	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	61
8	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	70
9	5	5	3	2	5	3	2	4	5	4	3	5	4	5	5	60
10	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	65
11	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	50
12	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	66
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	68
15	5	4	3	4	2	5	2	5	3	5	4	4	5	4	3	58
16	3	3	4	3	1	1	3	3	3	4	4	3	4	5	4	48
17	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	66
18	3	5	2	4	1	5	3	1	5	3	1	3	2	1	3	42
19	5	4	3	4	2	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	61
20	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
21	4	2	1	5	4	2	3	3	5	4	4	4	1	4	3	49
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	73
23	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	69
24	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
25	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	5	3	4	4	5	63
26	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
27	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	70
28	2	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	1	4	3	54
29	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	56
30	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	64



- Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4. uji validitas variabel X

		Correlations															
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.227	.204	.092	.368*	.195	.183	.355	-.201	.175	.000	.203	.401*	.390*	-.058	.419*
	Sig. (2-tailed)		.228	.279	.630	.045	.302	.332	.054	.286	.355	1.000	.283	.028	.033	.760	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.227	1	.078	.205	-.040	.248	.169	.197	-.013	.318	.124	.054	.318	.099	-.059	.369*
	Sig. (2-tailed)	.228		.682	.278	.835	.186	.371	.298	.946	.087	.515	.777	.087	.602	.756	.045
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.204	.078	1	-.033	.227	.231	.020	-.055	.358	.370*	.039	.213	.126	.116	.276	.370*
	Sig. (2-tailed)	.279	.682		.861	.228	.219	.915	.771	.052	.044	.837	.258	.508	.543	.140	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.092	.205	-.033	1	.049	.441*	.202	.427*	.414*	.229	.036	.291	.201	.053	.185	.518**
	Sig. (2-tailed)	.630	.278	.861		.795	.015	.283	.019	.023	.223	.849	.118	.287	.779	.328	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.368*	-.040	.227	.049	1	.068	.160	.466**	.088	.275	.123	.286	.115	.363*	.112	.442*
	Sig. (2-tailed)	.045	.835	.228	.795		.721	.398	.009	.644	.141	.516	.125	.544	.048	.557	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.195	.248	.231	.441*	.068	1	.176	.461*	-.097	.210	.085	.531**	.170	.333	-.047	.515**
	Sig. (2-tailed)	.302	.186	.219	.015	.721		.351	.010	.611	.264	.655	.003	.369	.072	.807	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.183	.169	.020	.202	.160	.176	1	.157	.387*	.470**	.579**	.271	.413*	.059	.526**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.332	.371	.915	.283	.398	.351		.407	.035	.009	<.001	.148	.023	.758	.003	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.355	.197	-.055	.427*	.466**	.461*	.157	1	-.048	.088	.146	.442*	.254	.554**	-.124	.569**
	Sig. (2-tailed)	.054	.298	.771	.019	.009	.010	.407		.803	.644	.441	.014	.176	.002	.515	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	-.201	-.013	.358	.414*	.088	-.097	.387*	-.048	1	.489**	.318	.080	.073	-.032	.577**	.459**
	Sig. (2-tailed)	.286	.946	.052	.023	.644	.611	.035	.803		.006	.087	.674	.701	.866	<.001	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.175	.318	.370*	.229	.275	.210	.470**	.088	.489**	1	.429*	.308	.598**	.140	.492**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.355	.087	.044	.223	.141	.264	.009	.644	.006		.018	.098	<.001	.460	.006	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.000	.124	.039	.036	.123	.085	.579**	.146	.318	.429*	1	.341	.295	.142	.538**	.571**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.515	.837	.849	.516	.655	<.001	.441	.087	.018		.065	.113	.456	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.203	.054	.213	.291	.286	.531**	.271	.442*	.080	.308	.341	1	.029	.590**	.244	.653**
	Sig. (2-tailed)	.283	.777	.258	.118	.125	.003	.148	.014	.674	.098	.065		.877	<.001	.193	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.401*	.318	.126	.201	.115	.170	.413*	.254	.073	.598**	.295	.029	1	-.038	.287	.519**
	Sig. (2-tailed)	.028	.087	.508	.287	.544	.369	.023	.176	.701	<.001	.113	.877		.843	.124	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.390*	.099	.116	.053	.363*	.333	.059	.554**	-.032	.140	.142	.590**	-.038	1	-.186	.473**
	Sig. (2-tailed)	.033	.602	.543	.779	.048	.072	.758	.002	.866	.460	.456	<.001	.843		.324	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	-.058	-.059	.276	.185	.112	-.047	.526**	-.124	.577**	.492**	.538**	.244	.287	-.186	1	.499**
	Sig. (2-tailed)	.760	.756	.140	.328	.557	.807	.003	.515	<.001	.006	.002	.193	.124	.324		.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.419*	.369*	.370*	.518**	.442*	.515**	.634**	.569**	.459**	.698**	.571**	.653**	.519**	.473**	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.045	.044	.003	.015	.004	<.001	.001	.011	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	.008	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Validitas variabel Y

		Correlations															TOTAL
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	
Y01	Pearson Correlation	1	.327	.100	.166	.253	.261	-.144	.297	.065	.674**	.342	.247	.559**	.342	.433*	.580**
	Sig. (2-tailed)		.078	.598	.380	.177	.163	.449	.111	.733	<.001	.065	.188	.001	.064	.017	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y02	Pearson Correlation	.327	1	.300	.025	.263	.413*	.152	.125	.225	.185	-.105	.169	.391*	-.063	.216	.425*
	Sig. (2-tailed)	.078		.107	.897	.159	.023	.423	.511	.231	.328	.580	.372	.033	.742	.251	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y03	Pearson Correlation	.100	.300	1	.026	.460*	.348	.358	.358	.124	.475**	.522**	.154	.261	.195	.177	.606**
	Sig. (2-tailed)	.598	.107		.890	.010	.060	.052	.052	.515	.008	.003	.416	.164	.303	.349	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	.166	.025	.026	1	.182	.297	.398*	.255	.354	.271	.119	.298	.137	.067	.153	.427*
	Sig. (2-tailed)	.380	.897	.890		.335	.111	.029	.174	.055	.147	.531	.110	.469	.727	.419	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	.253	.263	.460*	.182	1	.281	.300	.447*	.479**	.276	.342	.527**	.119	.299	.291	.675**
	Sig. (2-tailed)	.177	.159	.010	.335		.132	.108	.013	.007	.140	.064	.003	.531	.109	.119	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.261	.413*	.348	.297	.281	1	.212	.232	.188	.373*	.304	.228	.242	-.236	.050	.512*
	Sig. (2-tailed)	.163	.023	.060	.111	.132		.262	.218	.319	.043	.103	.226	.198	.209	.792	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	-.144	.152	.358	.398*	.300	.212	1	.321	.350	.159	.082	.177	.118	.285	.243	.481**
	Sig. (2-tailed)	.449	.423	.052	.029	.108	.262		.084	.058	.402	.667	.350	.536	.127	.196	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	.297	.125	.358	.255	.447*	.232	.321	1	.080	.417*	.397*	.460*	.474**	.535**	.352	.695**
	Sig. (2-tailed)	.111	.511	.052	.174	.013	.218	.084		.675	.022	.030	.011	.008	.002	.056	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	.065	.225	.124	.354	.479**	.188	.350	.080	1	.103	.034	.472**	-.135	.072	.266	.412*
	Sig. (2-tailed)	.733	.231	.515	.055	.007	.319	.058	.675		.587	.857	.008	.477	.706	.155	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.674**	.185	.475**	.271	.276	.373*	.159	.417*	.103	1	.696**	.286	.400*	.381*	.368*	.717**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.328	.008	.147	.140	.043	.402	.022	.587		<.001	.125	.028	.038	.045	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.342	-.105	.522**	.119	.342	.304	.082	.397*	.034	.696**	1	.138	.120	.289	.165	.549**
	Sig. (2-tailed)	.065	.580	.003	.531	.064	.103	.667	.030	.857	<.001		.468	.529	.122	.382	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.247	.169	.154	.298	.527**	.228	.177	.460*	.472**	.286	.138	1	.161	.071	.203	.519**
	Sig. (2-tailed)	.188	.372	.416	.110	.003	.226	.350	.011	.008	.125	.468		.394	.709	.282	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.559**	.391*	.261	.137	.119	.242	.118	.474**	-.135	.400*	.120	.161	1	.473**	.413*	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001	.033	.164	.469	.531	.198	.536	.008	.477	.028	.529	.394		.008	.023	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.342	-.063	.195	.067	.299	-.236	.285	.535**	.072	.381*	.289	.071	.473**	1	.684**	.540**
	Sig. (2-tailed)	.064	.742	.303	.727	.109	.209	.127	.002	.706	.038	.122	.709	.008		<.001	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.433*	.216	.177	.153	.291	.050	.243	.352	.266	.368*	.165	.203	.413*	.684**	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	.017	.251	.349	.419	.119	.792	.196	.056	.155	.045	.382	.282	.023	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.580**	.425*	.606**	.427*	.675**	.512**	.481**	.695**	.412*	.717**	.549**	.519**	.581**	.540**	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.019	<.001	.019	<.001	.004	.007	<.001	.024	<.001	.002	.003	<.001	.002	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6. Uji Reabilitas

UJI REABILITI VARIABEL X

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.796	15

VARIABEL Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik.

HASIL Uji NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.75186927	
Most Extreme Differences	Absolute	.116	
	Positive	.095	
	Negative	-.116	
Test Statistic		.116	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.371	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.359
		Upper Bound	.384

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data telah berdistribusi secara normal.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	1351.717	16	84.482	4.590	.004
		Linearity	936.139	1	936.139	50.866	.000
		Deviation from Linearity	415.578	15	27.705	1.505	.232
Within Groups			239.250	13	18.404		
Total			1590.967	29			

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.092	4.726		.231	.819
	Teman Sebaya	.043	.079	.101	.539	.594

a. Dependent Variable: ABS_RES



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 8. Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.769	7.512		1.833	.077
	Teman Sebaya	.797	.126	.767	6.327	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Output Uji Koefisien.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.574	4.836

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Output Uji Nilai Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	936.139	1	936.139	40.029	.000^b
	Residual	654.828	28	23.387		
	Total	1590.967	29			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Output Koefisien Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.769	7.512		1.833	.077
	Teman Sebaya	.797	.126	.767	6.327	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Hasil Korelasi Antar Variabel

Correlations			
		Teman Sebaya	Kecerdasan Emosional
Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.767^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	N	30	30
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 9. Dokumentasi



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

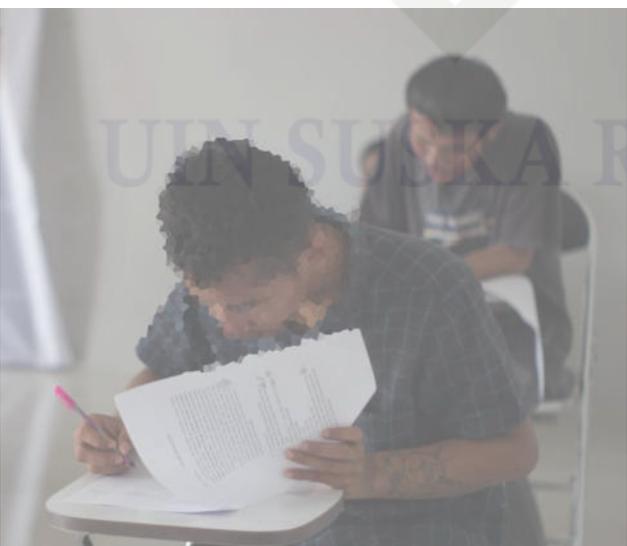
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT JENDERAL REHABILITASI SOSIAL
 SENTRA "ABISEKA" DI PEKANBARU

Jl. Klayangan No.100, Pekanbaru Pesisir, Pekanbaru 28261 Telp (0761) 554300 <https://rondan.kemkes.go.id>

Nomor : 135/4.19/HM.01.03/3/2024
 Sifat : Biasa
 Hal : Penelitian Mahasiswa a.n. Anita Syafnur

15 Maret 2024

Yth :
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : B-5322/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2023 Tanggal 11 Desember 2023 Hal Mengadakan Penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) penulisan skripsi yang dilakukan oleh Anita Syafnur NIM 12040226255 dengan judul "*Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH)*".

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Sentra "Abiseka" Kementerian Sosial RI pada dasarnya kami siap menerima mahasiswa dimaksud untuk penelitian.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sentra Abiseka di
 Pekanbaru



Ema Widiati

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Anita Syafnur, Lahir pada tanggal 27 April 2002, di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Penulis merupakan Anak tunggal, dari pasangan Bapak Syafril dan Ibu Ramainur. Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SDN 005 kuala kilan pada tahun 2009

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Batang Cenaku dan tamat pada tahun 2017. Setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Padang Panjang, dengan jurusan Administrasi Perkantoran dan tamat pada tahun 2020. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Mandiri. Dan penulis berhasil menyelesaikan Pendidikan S1 nya pada 29 Mei 2024.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.